



GAYA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 SISWA SMP KELURAHAN  
BATUNADUA JAE LINGKUNGAN II  
KOTA PADANGSIDIMPUAN

SKRIPSI

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ZUL FAHMI  
NIM. 1620100084

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021



**GAYA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 SISWA SMP KELURAHAN  
BATUNADUA JAE LINGKUNGAN II  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh

ZUL FAHMI  
NIM. 1620100084

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN  
2021**



**GAYA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA  
MASA PANDEMI COVID-19 SISWA SMP KELURAHAN  
BATUNADUA JAE LINGKUNGAN II  
KOTA PADANGSIDIMPUAN**

**SKRIPSI**

**Ditulis untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan**

**Oleh**

**ZUL FAHMI  
NIM. 1620100084**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Samsuddin, M.Ag  
NIP. 19640203 199403 1 001**

**PEMBIMBING II**

**Dr. Zulhammi, M.Ag, M.Pd.  
NIP. 19720702 199803 2 003**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
PADANGSIDIMPUAN**

**2021**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

---

**SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING**

Hal: *Skripsi a.n*

**Zul Fahmi**

Lamp: 7 (Tujuh) Exampplar

Padangsidimpuan, Juli 2021

Kepada Yth,

Rektor IAIN Padangsidimpuan

Di-

Padangsidimpuan

Assalamu 'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang berjudul **“Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Kelurahan Batunadua jae Lingkungan II Kota Padangsidimpuan”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsi ini. Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

**PEMBIMBING I**

**Drs. H. Samsuddin, M.Ag**  
NIP. 19640203 199403 1 001

**PEMBIMBING II**

**Dr. Zulhammi, M.Ag., M.Pd**  
NIP. 19720702 199803 2 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zul Fahmi

NIM : 16 201 00084

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-3

Judul Skripsi : **Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Kelurahan batunadua Jae Lingkungan II Kota Padangsidempuan**

Dengan ini menyatakan meyusun skripsi tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai sengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 16 Juli 2021

Saya yang menyatakan



Zul Fahmi  
16 201 00084

## SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Zul Fahmi

NIM : 16 201 00084

Fakultas/Jurusan : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-3

Jenis Karya : Skripsi


Demi pengembangan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, menyetujui untuk memberikan kepada pihak IAIN Padangsidempuan Hak Bebas Royalti Noneksklusif atas karya ilmiah saya yang berjudul **“Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II Kota Padangsidempuan”** beserta perangkat yang ada. Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini pihak Inastitut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan dan mempublikasikan karya ilmiah saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Juli 2021

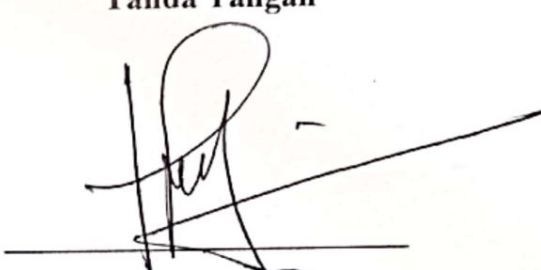
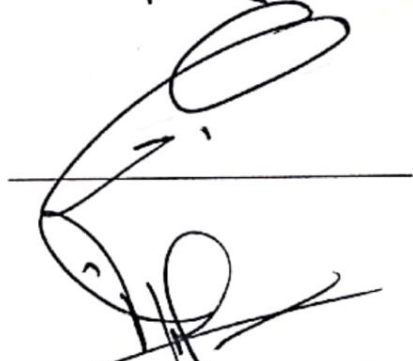


Saya yang menyatakan



  
Zul Fahmi  
16 201 00084

**DEWAN PENGUJI**  
**SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

**Nama** : Zul Fahmi  
**NIM** : 16 201 00084  
**Judul Skripsi** : Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II Kota Padangsidimpuan

No.	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Hamdan Hasibuan, M.Pd.</u> (Ketua/Penguji Bidang PAI)	
2.	<u>Dr. Erawadi, M.Ag</u> (Sekretaris/Penguji Bidang Metodologi)	
3.	<u>Drs. H. Samsuddin, M.Ag</u> (Anggota/Penguji Bidang Isi dan Bahasa)	
4.	<u>Dr. Anhar M.A</u> (Anggota/Penguji Bidang Umum)	

**Pelaksanaan Sidang Munaqasyah**

Di : Padangsidimpuan  
Tanggal : 16 Juli 2021  
Pukul : 13.30 WIB s/d Selesai  
Hasil/ Nilai : 81,75/A  
Indeks Pretasi Kumulatif : 3.73  
Predikat : Pujian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733

Telepon(0634) 22080 Faximile(0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi** : Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi  
Covid-19 Siswa SMP Kelurahan Batunadua jae Lingkungan II  
Kota Padangsidimpuan

**Nama** : Zul Fahmi

**NIM** : 16 201 00084

**Fakultas/Jurusan** : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas  
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar  
**Sarjana Pendidikan (S.Pd)**  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Padangsidimpuan, Juli 2021

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dr. Lelya Hilda, M.Si.

NIP. 19720920 200003 2 002



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahan di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, IAIN Padangsidempuan dan dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, yang telah menuntun manusia kepada jalan kebenaran dan keselamatan.

Skripsi yang berjudul **“Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II Kota padangsidempuan”**, disusun untuk melengkapi sebagian dari persyaratan dan tugas-tugas dalam rangka menyelesaikan kuliah dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI-3).

Selama penulisan skripsi ini, penulis menemukan banyak kesulitan dan tantangan karena keterbatasan ilmu pengetahuan. Namun, berkat bimbingan dan arahan Dosen Pembimbing serta bantuan dan motivasi dari semua pihak skripsi ini dapat diselesaikan.

Sehubungan dengan selesainya penulisan skripsi ini maka penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. H. Samsuddin, M.Ag., selaku Pembimbing I dan Ibu Dr. Zulhammi, M.Ag.,M.Pd., sebagai Pembimbing II, yang telah banyak memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.

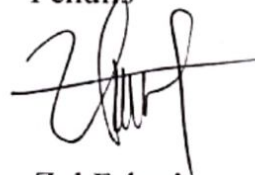
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, M. CL. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
3. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M. A. selaku Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, Bapak Dr. Sumper Mulia Harahap, M. A., selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Nizar Rangkuti, S. Si. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Ali Asrun Lubis, S. Ag. M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Hamdan Hasibuan, M. Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
5. Bapak Dr. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag., selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
6. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan serta seluruh Civitas Akademika di Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Siswa / i SMP, Guru, dan para orang tua siswa di Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II yang sekiranya ikut berpartisipasi dalam hal menyelesaikan skripsi penulis.
9. Teristimewa kepada Ayahanda Johan Harahap dan Ibunda Bainun yang senantiasa memberikan do'a terbaiknya dan pengorbanannya yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.
10. Abang tercinta Rimbonan Harahap S.Pd, Madon Saleh S. Pd, Kakak tercinta Mardiana harahap, dan Eni Atika yang telah memberikan doa dan dukungan agar penulis menyelesaikan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat di IAIN Padangsidimpuan PAI-3 angkatan 2016, yang selalu memberikan semangat kepada penulis serta berjuang bersama dalam menyelesaikan tugas akhir masing-masing yaitu penulisan skripsi.

Dengan penuh harap semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT, dan tercatat dengan amal shalih. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi perbaikan. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT.

Padangsidimpuan, Juli 2021

Penulis



Zul Fahmi

NIM: 1620100084

## ABSTRAK

Nama : Zul Fahmi  
Nim : 16 201 00084  
Judul Skripsi : Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II Kota Padangsidempuan

Belajar merupakan proses internal yang diukur melalui perilaku seseorang. Belajar adalah proses mencari dari apa yang tidak diketahui menjadi tahu, apa yang tidak dimengerti menjadi mengerti. Proses mencari tahu inilah yang dikenal dengan gaya belajar. Dalam proses belajar seringkali ditemui para siswa yang malas belajar dan mengalami kesulitan belajar. Hal ini bisa saja terjadi karena cara yang digunakan guru tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga para peserta didik tidak bisa belajar dengan cara terbaiknya, dan bisa saja mereka tertekan dalam proses pembelajaran. Masalah gaya belajar ini ditambah yang mana pada awal tahun 2020, terjadi infeksi *covid-19* yang menjadi masalah kesehatan dunia. Dampak dari pandemi *covid-19*, para siswa mengalami kesulitan dalam hal belajar. Setiap siswa dipaksa belajar secara daring untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran virus corona.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah gaya belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP di masa pandemi *covid-19* di Kelurahan Batunadua jae lingkungan II? Apa saja dampak pandemi *covid-19* terhadap gaya belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP di Kelurahan Batunadua jae lingkungan II? Bagaimanakah upaya mengatasi dampak pandemi *covid-19* terhadap pembelajaran siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP di Kelurahan Batunadua jae Lingkungan II ?.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian studi kasus Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki sebuah fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data. Instrument penelitian ini adalah dengan menggunakan dokumentasi, observasi dan wawancara.

Hasil penelitian yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa Gaya belajar siswa SMP di masa pandemic Covid-19 yaitu *virtual learning* dan *live streaming learning*. Adapun dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran yang dirasakan siswa yaitu dampak sosial dan kurangnya motivasi. Adapun upaya mengatasi dampak pandemi ini diantaranya a) dampak sosial yaitu harus adanya penetapan kurikulum darurat yang disederhanakan dan dipergunakan selama masa pandemi covid-19 dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan si anak, dan b) kurangnya motivasi yaitu dengan meningkatkan kualitas pembelajaran, memilih metode yang tepat, memanfaatkan penggunaan media dan melakukan evaluasi pembelajaran.

## DAFTAR ISI

Halaman Judul	
Halaman Pengesahan Pembimbing	
Surat Pernyataan Pembimbing	
Lembaran Pernyataan Keaslian Skripsi	
Halaman Persetujuan Publikasi Akademik	
Pengesahan Dekan	
ABSTRAK .....	i
KATA PENGANTAR .....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan Masalah .....	9
C. Batasan Istilah.....	9
D. Rumusan Masalah.....	11
E. Tujuan Penelitian .....	12
F. Kegunaan Penelitian .....	12
G. Sistematika Pembahasan.....	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam.....	15
1. Pengertian Gaya Belajar .....	15
2. Macam-Macam Gaya Belajar di Masa Normal .....	18
3. Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar .....	23
4. Pendidikan Agama Islam.....	24
B. Pandemi Covid-19 .....	25
C. Gaya belajar siswa di masa pandemic covid-19 .....	27
1. Macam-Macam Gaya Belajar di Masa Pandemi .....	28
2. Landasan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19.....	34
3. Acuan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19 .....	36
4. Dampak pandemi <i>covid-19</i> terhadap gaya belajar.....	38
5. Upaya mengatasi dampak pandemi covid-19 .....	39
D. Penelitian Relevan .....	42

### BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian .....	45
B. Jenis dan Metode Penelitian .....	45
C. Unit Analisis/Subjek Penelitian .....	46
D. Informan Penelitian .....	48
E. Sumber Data .....	48
F. Teknik Pengumpulan Data .....	49
G. Teknik Penjamin Keabsahan Data.....	51
H. Analisis Data.....	52

### BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	54
1. Kondisi Pendidikan Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II .....	54
2. Sarana dan Prasarana.....	54
B. Temuan Khusus.....	55
1. Gaya Belajar Siswa Smp di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II.....	56
2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Siswa di KelurahanBatunadua Jae Lingkungan II.....	68
3. Upaya Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Siswa di Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II .....	72
C. Analisis Hasil Penelitian .....	75
D. Keterbatasan Penelitian .....	77

### BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan .....	79
B. saran .....	81

### DAFTAR PUSTAKA

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### LAMPIRAN-LAMPIRAN

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sejak dilahirkan, manusia telah begitu banyak mengalami proses belajar. Itu berarti bahwa aktifitas belajar sangat akrab dengan kehidupan manusia. Banyak ahli pendidikan, pembelajaran dan psikologi yang telah mendefinisikan “belajar”. Seringkali perumusan dan penafsiran yang dihasilkan berbeda satu sama lain sesuai dengan sudut pandang masing-masing.<sup>1</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Oleh karenanya, pemahaman yang benar mengenai arti belajar dalam segala aspek, bentuk dan manifestasinya mutlak diperlukan oleh para pendidik. Kekeliruan dan ketidaklengkapan persepsi mereka terhadap proses belajar dan hal-hal yang berkaitan dengannya mungkin akan mengakibatkan kurang bermutunya hasil pembelajaran yang dicapai peserta didik.<sup>2</sup>

Belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut

---

<sup>1</sup> Husamah, Dkk, *Belajar dan Pembelajaran*, (Malang: UMM Press, 2016), Hlm. 4

<sup>2</sup> Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, (Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten), Hlm. 67

diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar. Dalam belajar pengetahuan itu dikumpulkan sedikit demi sedikit hingga akhirnya menjadi banyak. Orang yang banyak pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang banyak belajar, sementara yang sedikit pengetahuannya diidentifikasi sebagai orang yang sedikit belajar dan orang yang tidak berpengetahuan dipandang sebagai orang yang tidak belajar. Orang dikatakan belajar manakala, sedang membaca bacaan, membaca buku pelajaran, mengerjakan tugas-tugas dan lain-lain.<sup>3</sup>

Wahyu yang pertama diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW dalam Surah Al-Alaq 1-5 yang berbunyi:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ۝ ۳ أَلَمْ نَكُنْ مِنْ بَدَنِ الرَّحْمَنِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْقَلَمَ ۝ ۵

Artinya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”(Q.S Al-Alaq 1-5)<sup>4</sup>

---

<sup>3</sup> Sri Hayati, *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, (Magelang : Graha Cendikia, 2017), Hlm. 1-2

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul ‘Ali-Art, 2004), Hlm. 1079



Memberikan isyarat bahwa Islam sangat memperhatikan soal belajar (dalam konteks menuntut ilmu), sehingga implementasinya menuntut ilmu (belajar) itu wajib menurut Islam baik laki-laki maupun perempuan. Di dalam Alquran banyak ditemukan kalimat seperti *ya 'qilun yatafakkarun*, *yubsirun*, dan sebagainya. Kalimat-kalimat di atas mengisyaratkan bahwa alquran (Islam) menganjurkan agar menggunakan potensi-potensi atau organ-organ psiko-psikis, seperti akal indera penglihatan (mata), indera pendengaran (telinga) untuk melaksanakan kegiatan belajar. Sebagai alat belajar, akal merupakan potensi kejiwaan manusia berupa system psikis yang kompleks untuk menyerap, mengolah, menyimpan, dan memproduksi kembali item-item informasi dan pengetahuan (ranah kognitif). Selanjutnya, mata dan telinga merupakan alat fisik yang berguna untuk menerima informasi visual dan informasi verbal sebagai potensi yang diberikan Allah kepada laki-laki dan perempuan.<sup>5</sup>

Kemampuan seseorang untuk memahami dan menyerap suatu pelajaran sudah pasti berbeda tingkatan dan kemampuannya. Ada yang menyerap suatu pelajaran dengan cepat, dan ada pula seseorang dalam menyerap suatu pelajaran dengan lambat. Karenanya mereka sering kali menempuh cara yang berbeda untuk bias memahami suatu pelajaran maupun informasi yang sama.

---

<sup>5</sup> Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* Edisi Revisi, (Ponorogo: Wade Group), Hlm. 13

Sebagian siswa lebih suka guru mengajar dengan cara menuliskan segalanya di papan tulis. Dengan begitu mereka bias membaca untuk kemudian mencoba memahaminya. Tapi, sebagian siswa lebih suka guru mereka mengajar dengan cara menyampaikannya secara lisan dan mendengarkan untuk bias memahaminya. Sementara itu, ada pula siswa yang lebih suka membentuk kelompok kecil untuk mendiskusikan pertanyaan yang menyangkut pelajaran tersebut.

Belajar merupakan proses internal yang diukur melalui perilaku seseorang. Belajar adalah proses mencari dari apa yang tidak diketahui menjadi tahu, apa yang tidak dimengerti menjadi mengerti. Proses mencari tahu inilah yang dikenal dengan gaya belajar.<sup>6</sup>

Dalam proses belajar seringkali ditemui para siswa yang malas belajar dan mengalami kesulitan belajar. Hal ini bisa saja terjadi karena cara yang digunakan guru tidak sesuai dengan gaya belajar mereka, sehingga para peserta didik tidak bias belajar dengan cara terbaiknya, dan bisa saja mereka tertekan dalam proses pembelajaran.

Peserta didik tentunya juga manusia, sehingga mereka harus dimanusiakan, seperti istilah dalam teori belajar memanusiakan manusia, oleh sebab itu, seorang guru hendaknya bisa menggunakan berbagai gaya belajar

dalam proses belajar mengajar, sehingga proses belajar lebih menyenangkan dan lebih efektif. Hasilnya prestasi belajar yang diharapkan bisa tercapai secara maksimal.

Proses belajar dalam penggalian ilmu merupakan suatu kewajiban bahkan suatu kebutuhan manusia yang dijadikan dasar dalam berperilaku dan beraplikasi terhadap suatu ilmu. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam surat Al-Isra ayat 36 yang berbunyi:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ كَانَ  
عَنْهُ مَسْئُولًا ۝ ٣٦

Artinya:

“Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabnya.” (Q.S Al-Isra: 36)<sup>7</sup>

Allah memberikan sarana berupa penglihatan, pendengaran dan hati yang dapat dimanfaatkan manusia untuk dapat belajar. Dalam menjalankan fitrah, manusia sebagai hamba yang selalu mengabdikan kepada-Nya. Berkaitan dengan keharusan belajar, hendaknya mengedepankan belajar secara maksimal.

Gaya belajar dalam konteks pembelajaran di Indonesia belum mendapat banyak perhatian. Guru, pada umumnya mengajar secara klasikal dimana tidak memperhatikan terhadap gaya belajar siswa yang berkemungkinan dilacak dan

---

<sup>7</sup> Departemen Agama RI..., Hlm. 285

temuannya dapat digunakan sebagai input dalam merancang ancangan pembelajaran.<sup>8</sup> Ketika pada umumnya seorang guru tidak mengetahui ihwal tentang gaya belajar, siswa pun dapat dipastikan hanya sedikit saja yang mengetahui ihwal gaya belajar.<sup>9</sup>

Masalah gaya belajar ini ditambah yang mana pada awal tahun 2020, terjadi infeksi *covid-19* yang menjadi masalah kesehatan dunia. Kasus ini diawali dengan informasi World Health Organization (WHO) pada tanggal 31 Desember 2019 yang menyebutkan adanya kasus kluster Pneumonia dengan etiologi yang tidak jelas terjadi di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, China. Kasus ini terus bertambah parah hingga akhirnya diketahui bahwa penyebab kluster pneumonia ini adalah novel coronavirus. Kasus ini terus berkembang hingga adanya laporan kematian dan terjadi importasi di luar China.<sup>10</sup>

Dampak dari pandemi *covid-19*, para siswa mengalami kesulitan dalam hal belajar. Setiap siswa dipaksa belajar secara daring untuk mencegah semakin meluasnya penyebaran virus corona. Padahal tidak semua siswa terbiasa belajar melalui pembelajaran secara daring disebabkan masih banyaknya siswa yang belum mahir menggunakan teknologi internet atau media sosial. Dampak lain

---

<sup>8</sup> Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2018), Hlm. 6

<sup>9</sup> Pangesti Wiedarti, *Pentingnya...*, Hlm. 6

<sup>10</sup> Safrizal ZA, Dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, dan Manajemen*, (Jakarta: Tim Kementarian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid 19, 2020), Hlm. 1

yang dirasakan oleh siswa dalam pembelajaran daring adalah dalam hal penugasan guru.

Tak terkecuali pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat dimaknai usaha agar peserta didik dapat belajar, termotivasi untuk belajar, mau belajar dan tertarik untuk terus mempelajari islam secara utuh. Bentuk pembelajaran Pendidikan Agama Islam tidak hanya berupa bentuk konseptual, tetapi juga bentuk praktis, dalam hal ini diperlukan seseorang yang mahir dan terbiasa melaksanakan berbagai ibadah dalam islam. Kondisi darurat pandemic Covid-19 yang mengakibatkan pembelajaran harus dilaksanakan secara daring. Tentu metode pembelajaran semasa normal tidak dapat dilaksanakan, jadi seorang guru harus berinovasi pada pembelajaran daring di masa pandemic Covid-19.<sup>11</sup>

Untuk dapat memecahkan masalah, peneliti harus memahami asalmuasal masalah itu dengan mencari banyak teori. Teori yang terkumpul disimpulkan dan membentuk sebuah pemahaman baru. Pemahaman baru tersebut pun harus dipadukan dengan data lapangan agar tidak hanya berpandangan sempit. Data lapangan dapat diambil dengan wawancara dan observasi yaitu dengan memberikan beberapa pertanyaan mengenai gaya belajar pendidikan Agama Islam di masa pandemic covid-19 tersebut. Data

---

<sup>11</sup> Muhammad Nurul Mubin, "Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam di Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Menengah Sederajat," *Jurnal Heutagogia*, Volume 01, No 01, April 2021, Hlm. 17

yang diperoleh akan dipadukan dengan teori dan menghasilkan kesimpulan baru. Dari kesimpulan ini, peneliti akan menarik kaitan antara data dan fakta untuk dapat menemukan solusi.

Penelitian ini akan dilakukan oleh penulis untuk mengetahui bagaimana gaya belajar pendidikan agama islam pada masa pandemi covid-19 siswa SMP. Selain itu penulis juga memiliki kemampuan dari segi waktu, biaya, penguasaan tempat penelitian. Dari beberapa faktor tersebut dapat memudahkan penulis dalam mencari informasi tentang masalah yang diangkat serta berkaitan dengan penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap siswa yang bertempat tinggal di kelurahan batunadua jae lingkungan II, para siswa mengeluhkan banyaknya pemberian tugas oleh para guru dengan tenggat waktu yang singkat pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.<sup>12</sup>

Pada dasarnya itulah mengapa peneliti akan meneliti gaya belajar pendidikan Agama Islam pada masa pandemi *Covid-19* siswa SMP Kelurahan Batunadua jae lingkungan II Kota Padangsidempuan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengadakan penelitian terkait Gaya belajar siswa SMP di masa pandemi *covid-19* di Kelurahan Batunadua jae lingkungan II. Adapun penelitian ini diberi judul

---

<sup>12</sup> Observasi, 09 oktober 2020, Pukul 09:00 WIB

## **GAYA BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA MASA PANDEMI *COVID-19* SISWA SMP KELURAHAN BATUNADUA JAE LINGKUNGAN II KOTA PADANGSIDIMPUAN.**

### **B. Batasan Masalah**

Dalam proses belajar banyak faktor yang mempengaruhi baik intern maupun ekstern, salah satunya yaitu gaya belajar, dalam gaya belajar ini siswa mempunyai gaya belajar yang berbeda-beda. Ada siswa yang bisa belajar secara efektif dengan mengandalkan visualnya (penglihatan), ada juga siswa yang bisa belajar secara efektif dengan mengandalkan auditorialnya (pendengaran), bahkan ada juga siswa yang bisa belajar secara efektif dengan kegiatan praktik (kinestetik).

Dengan lebih memfokuskan masalah gaya belajar siswa di tengah pandemi *covid-19* diharapkan penulisan materi akan semakin mudah dan menyenangkan, dengan begitu pembelajaran yang baik akan bisa dicapai. Berdasarkan latar belakang di atas serta penjelasan tersebut, penelitian ini difokuskan untuk mengetahui gaya belajar siswa SMP di tengah pandemic *covid-19* di Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II Kota Padangsidimpuan.

### **C. Batasan Istilah**

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul penelitian, maka peneliti sangat perlu untuk menjelaskan terlebih dahulu yang dimaksud dengan judul penelitian “Gaya belajar pendidikan agama islam pada masa pandemi

*covid-19* siswa SMP Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II Kota padangsidempuan.” Adapun penjelasan sekaligus pembatasan istilah untuk masing-masing variabel tersebut adalah:

1. Gaya belajar

- a. Gaya berarti kesanggupan untuk berbuat, sikap, cara dan ragam.<sup>13</sup>
- b. Gaya adalah suatu kemampuan untuk melakukan.
- c. Belajar berarti berusaha mengetahui sesuatu, berusaha memperoleh ilmu pengetahuan.<sup>14</sup>
- d. Belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan ilmu pengetahuan.
- e. Gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang siswa untuk mendapat ilmu pengetahuan.

2. Pendidikan agama Islam

- a. Pendidikan adalah hal (perbuatan, cara) mendidik.<sup>15</sup>
- b. Agama berarti ajaran, system yang mengatur tata keimanan.<sup>16</sup>
- c. Agama adalah suatu system yang yang di dalamnya mengatur keimanan seseorang.
- d. Islam adalah agama yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup>

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), Hlm. 443

<sup>14</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, Hlm. 24

<sup>15</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, Hlm. 352

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, Hlm. 18

<sup>17</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, Hlm. 565



- e. Islam adalah suatu agama yang disampaikan dan diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. kepada para pengikutnya.

### 3. *Covid-19*

*Covid-19* merupakan suatu penyakit menular yang disebabkan oleh jenis *coronavirus* yang baru ditemukan. *Coronavirus* ini merupakan virus baru dan penyakit menjadi wabah pertama kali di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019.<sup>18</sup> Setelah itu *covid-19* menular antar manusia dengan sangat cepat dan menyebar ke puluhan Negara.

#### **D. Rumusan Masalah**

1. Bagaimanakah gaya belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP di masa pandemi *covid-19* di Kelurahan Batunadua jae Lingkungan II ?
2. Apa saja dampak pandemi *covid-19* terhadap gaya belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP di Kelurahan Batunadua jae Lingkungan II?
3. Bagaimanakah upaya mengatasi dampak pandemi *covid-19* terhadap pembelajaran siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP di Kelurahan Batunadua jae Lingkungan II ?

#### **E. Tujuan Penelitian**

---

<sup>18</sup> Lena Yanti, Dkk, *Suara Mereka...*, Hlm. 11

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar siswa pendidikan agama Islam siswa SMP di masa pandemi *covid-19* di kelurahan batunadua jae Lingkungan II.
2. Untuk mendeskripsikan dampak pandemi *covid-19* terhadap masalah gaya belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP di Kelurahan Batunadua jae Lingkungan II.
3. Untuk mendeskripsikan upaya mengatasi dampak pandemi *covid-19* terhadap gaya belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama Islam siswa SMP di Kelurahan Batunadua jae Lingkungan II

#### **F. Kegunaan Penelitian**

Kegunaan penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni kegunaan teoritis dan kegunaan praktis

##### a. Kegunaan teoritis

- 1) Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan data ilmiah mengenai gaya belajar peserta didik di masa pandemi *covid-19*.
- 2) Memperkaya khazanah keilmuan pendidikan islam dalam meningkatkan metode pembelajaran dengan berbagai macam gaya belajar yang dimiliki siswa.

##### b. Kegunaan praktisi

- 1) Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini diharapkan mampu memahami karakter gaya belajar siswa di masa pandemi *covid-19* sehingga mampu

mengembangkan strategi pembelajaran yang dapat membantu mempermudah pembelajaran di masa pandemi *covid-19*.

2) Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan mampu menjadikan siswa lebih tertarik dalam mengikuti pembelajaran di masa pandemi covid-19 dan mendapatkan kemudahan dalam memahami materi pembelajaran.

3) Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi salah satu bahan referensi dan batu pijakan untuk penelitian selanjutnya.

4) Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman, referensi dan wawasan baru dalam pengembangan metode pembelajaran sesuai dengan profesi peneliti sebagai calon pendidik nantinya pada lembaga pendidikan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Dalam pembahasan skripsi ini akan disajikan lima bagian yang merupakan satu kesatuan dan saling mendukung antara pembahasan satu dengan pembahasan lainnya.

BAB I Pendahuluan: yang mana diantaranya latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II Tinjauan pustaka: yang mana diantaranya kajian teori dan penelitian yang relevan.

BAB III Metodologi penelitian: yang mana diantaranya waktu dan lokasi penelitian, jenis dan metode penelitian, unit analisis/subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik penjamin keabsahan data, dan analisis data.

BAB IV Hasil penelitian dan pembahasan: yang mana diantaranya temuan umum, temuan khusus (gaya belajar siswa mata pelajaran pendidikan Agama Islam siswa SMP di Kelurahan batunadua Jae Lingkungan II, dampak pandemic *covid-19* terhadap pembelajaran siswa di Kelurahan Batunadua jae Lingkungan II dan upaya mengatasi dampak pandemic *covid-19* terhadap pembelajaran siswa di kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II Kota Padangsidempuan), analisis hasil penelitian, dan keterbatasan penelitian.

BAB V Penutup: berisi kesimpulan dan saran-saran.

## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam

##### 1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Dengan mengetahui gaya belajarnya, guru dapat membantu siswa belajar sesuai dengan gaya belajar yang dimiliki siswa sehingga prestasi belajar siswa dapat tumbuh dengan baik melalui pembelajaran yang sesuai dengan gaya belajarnya.<sup>1</sup> Hasil riset menunjukkan bahwa murid yang belajar dengan menggunakan gaya belajar mereka yang dominan, saat mengerjakan tes akan mencapai nilai yang jauh lebih tinggi dibandingkan bila mereka belajar dengan cara tidak sejalan dengan gaya belajar mereka.<sup>2</sup>

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ١ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ٢ أقرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ ٣ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ٤ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ٥

Artinya:

Bacalah, dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang mahamulia. Yang mengajar manusia dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya. (Q.S Al-Alaq: 1-5)<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup> Febi Dwi Widayanti, Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas, *Jurnal Erudio*, Vol. 2, No. 1, Desember 2013, Hlm. 8

<sup>2</sup> Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar...*, Hlm. 92

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, Hlm. 1079

Perintah membaca dalam surat ini terulang dua kali yaitu pada ayat pertama dan ayat ketiga. Telah dikemukakan, bahwa perintah membaca pada ayat pertama berkaitan dengan syarat yang harus dipenuhi oleh seseorang ketika membaca. Maka perintah membaca pada ayat ketiga berkaitan dengan manfaat yang diperoleh dari hasil bacaan tersebut. hal ini dapat dipahami dari ayat selanjutnya (keempat) bahwa dari kinerja membaca itu seseorang akan memperoleh ilmu pengetahuan.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ  
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا ٣٦

Artinya:

Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggung jawaban. (Q.S Al-Isra': 36)<sup>4</sup>

Allah memberikan sarana pendengaran, pengelihatan, dan qolbu yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk belajar, cara apapun yang dipilih dalam menyerap informasi atau pelajaran dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, apabila seorang guru dapat memahami cara belajar siswanya, maka guru akan lebih cepat dan mudah mengambil keputusan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran di ruang

---

<sup>4</sup> Departemen Agama RI, *Al-Quran...*, Hlm. 285

kelas. Begitu juga sebaliknya, jika siswa mengetahui gaya belajarnya sendiri, maka siswa akan lebih mudah dan cepat dalam memahami suatu pembelajaran. dengan Mengetahui gaya belajarnya masing-masing siswa juga akan lebih termotivasi untuk bertanya, seiring dengan meningkatnya kemampuan dalam memahami dan menangkap materi yang diterimanya.

Beberapa sekolah dasar dan lanjutan di Amerika, para guru menyadari bahwa setiap orang memiliki cara yang optimal dalam mempelajari informasi baru. Mereka memahami bahwa murid perlu diajarkan cara-cara yang lain dari metode mengajar standar. Jika murid-murid ini diajarkan dengan metode biasa, kemungkinan kecil mereka hanya dapat memahami apa yang diberikan. Mengetahui gaya belajar yang berbeda ini telah membantu para guru dimanapun untuk dapat mendekati semua atau hampir semua murid hanya dengan menyampaikan informasi dengan gaya yang berbeda-beda.<sup>5</sup>Gaya belajar dapat memupuk bakat dan kekuatan anak, tetapi jika tidak dipahami dan ditunjang , maka justru dapat mengganggu belajar saat beberapa area lemah dan kompensasi yang mereka butuhkan tidak terpenuhi.

## **2. Macam – Macam Gaya Belajar di Masa Normal**

---

<sup>5</sup> Bobby Deporter dan Mike Hernacki, Terjemah Alwiyah Abburrahman, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*, (Bandung: Kaifa, 2010), Hlm. 110

Adapun macam-macam gaya belajar di masa normal antara lain sebagai berikut:

a. Gaya Belajar Visual (*Visual Learning*)

Visual learning adalah gaya belajar dengan cara melihat sehingga mata memegang peranan penting. Gaya belajar secara visual dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi seperti melihat gambar, diagram, peta poster, grafik, dan sebagainya. Bisa juga dengan melihat data teks seperti tulisan dan huruf. Siswa yang memiliki gaya belajar visual, sesuai dengan namanya, belajar yang paling baik adalah dengan menggunakan mata mereka. Mereka lebih suka melihat bagaimana melakukan sesuatu daripada berdiskusi. Ini adalah gaya belajar pendidikan konvensional, secara tradisional diarahkan. Tidak mengherankan, karena 60% orang percaya dirinya sebagai pembelajar visual, dan ini merupakan salah satu gaya yang lebih mudah untuk mengakomodasi pembelajaran dalam skala yang besar.<sup>6</sup>

Orang dengan gaya belajar visual memiliki kebutuhan yang tinggi untuk melihat dan menangkap informasi secara visual sebelum mereka memahaminya. Mereka lebih mudah menangkap pelajaran lewat materi bergambar. Selain itu, mereka memiliki kepekaan yang kuat terhadap warna dan pemahaman yang cukup terhadap artistik.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Pangesti Wiedarti, *Pentingnya...*, Hlm. 16

<sup>7</sup> Nini Subandi, *Rahasia Gaya Belajar...*, Hlm. 17



Adapun karakteristik seseorang yang menggunakan *visual learning* yaitu:

- a) Materi pembelajaran harus yang dapat dilihat.
- b) Memiliki kepekaan kuat terhadap warna.
- c) Saat proses KBM ( kegiatan belajar mengajar) ia akan berusaha duduk di depan kelas.
- d) Harus melihat bahasa tubuh dan ekspresi muka gurunya untuk mengerti materi pelajaran.
- e) Pembaca cepat dan tekun.
- f) Bila berbicara agak cepat dan melirik ke atas.
- g) Lebih suka membaca daripada dibacakan.
- h) Selalu memvisualisasi sesuatu untuk mengingat yang sudah dilihatnya.
- i) Ketika bosan biasanya mencari sesuatu untuk dilihat.
- j) Akan lebih mudah memahami materi pelajaran yang dikemas menarik menggunakan ilustrasi.<sup>8</sup>

Dapat disimpulkan bahwa gaya belajar visual berfokus pada penglihatan. Saat mempelajari suatu hal yang baru, biasanya tipe gaya belajar visual ini perlu melihat sesuatu secara visual untuk lebih mudah mengerti dan faham.

---

<sup>8</sup> Nini Subandi, *Rahasia Gaya Belajar ...*, Hlm. 17-18

b. Gaya Belajar Auditorial (*Auditory Learning*)

Gaya belajar auditorial yaitu gaya belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan memanfaatkan indra telinga. Siswa yang bergaya belajar auditori memantapkan pemahaman ketika mereka mendengarkan informasi. Biasanya, mereka mengikuti arah dengan baik, berkonsentrasi lebih baik dengan music atau gerakan di latar belakang, dan mengulangi semuanya kembali untuk memastikan mereka mendapatkan informasi dengan pemahaman yang baik.<sup>9</sup>

Adapun karakteristik dengan menggunakan *auditory learning* yaitu:

- a) Ia akan mencari posisi duduk tempat ia nyaman mendengar meskipun tidak dapat melihat yang terjadi di depannya.
- b) Ketika merasa bosan biasanya berbicara dengan diri sendiri atau teman di sampingnya.
- c) Materi pembelajaran yang dipelajari akan mudah dipahami jika dibaca nyaring.
- d) Lebih cepat menyerap dengan mendengarkan
- e) Mudah ingat dari apa yang didengar atau dibicarakan dengan teman-teman atau lingkungannya.

---

<sup>9</sup> Pangesti Wiedarti, *Pentingnya...*, Hlm. 17

- f) Dapat mengingat dengan baik saat diskusi
- g) Suka menuliskan sesuatu kembali.
- h) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca.
- i) Senang membaca dengan suara keras.
- j) Dapat menghafal dengan lebih cepat dengan membaca teks dengan keras dan mendengarkan kaset.<sup>10</sup>

Dari karakteristik di atas, dapat disimpulkan bahwa anak yang memiliki gaya belajar auditori, lebih mengandalkan pendengaran untuk menerima informasi dan pengetahuan.

c. Gaya Belajar Kinestetik

Gaya belajar kinestetik merupakan cara belajar yang dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi dengan melakukan pengalaman, gerakan, dan sentuhan. Selain itu, belajar secara kinestetik berhubungan dengan praktik atau pengalaman belajar secara langsung. Siswa yang memiliki gaya belajar kinestetik dapat belajar paling baik dengan berinteraksi atau mengalami hal-hal disekitarnya. Mereka mendapat manfaat dari keterlibatan langsung, daripada mendengarkan ceramah atau membaca dari sebuah buku. Mereka suka melakukan hal-hal dan menggunakan tubuh mereka untuk mengingat fakta.<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup> Nini Subandi, *Rahasia Gaya Belajar...*, Hlm. 19-20

<sup>11</sup> Pangesti Wiedarti, *Pentingnya...*, Hlm. 18

Adapun karakteristik seseorang dengan gaya *kinesthetic learning* yaitu:

- a) Mudah memahami materi pembelajaran yang sudah dilakukan, tetapi akan sulit untuk mengingat materi yang sudah dikatakan atau dilihat.
- b) Ketika merasa bosan akan pergi atau berpindah tempat.
- c) Menyenangi materi pembelajaran yang bersifat merekayasa suatu bahan.
- d) Gemar menyentuh segala sesuatu yang dijumpainya.
- e) Suka mengerjakan sesuatu yang memungkinkan tangannya sangat aktif.
- f) Suka menggunakan obyek nyata sebagai alat bantu belajar.
- g) Banyak melakukan gerakan fisik.
- h) Lebih suka mendemonstrasikan sesuatu dengan peragaan atau gerakan daripada menjelaskan.
- i) Dalam suatu forum memilih duduk di tempat yang memudahkannya untuk bangun dan bergerak ke banyak tempat.
- j) Biasanya memiliki koordinasi tubuh yang baik.<sup>12</sup>

Dari karakteristik di atas, anak yang memiliki gaya belajar kinestetik lebih menyenangi belajar yang melibatkan dengan gerakan.

---

<sup>12</sup> Nini Subandi, *Rahasia Gaya Belajar...*, Hlm. 21-22

Anak yang memiliki tipe ini biasanya merasa lebih mudah mempelajari sesuatu tidak hanya sekedar membaca buku tetapi juga mempraktikkannya.

### 3. Pentingnya Setiap Individu Mengetahui Gaya Belajar

Pentingnya setiap individu mengetahui gaya belajarnya masing-masing yaitu sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kesadaran kita tentang aktivitas belajar mana yang cocok atau tidak cocok dengan gaya belajar yang dimiliki.
- b. Membantu menentukan pilihan yang tepat dari sekian banyak aktivitas.
- c. Individu dengan kemampuan belajar efektif yang kurang dapat melakukan improvisasi.
- d. Membantu individu untuk merencanakan tujuan dari belajarnya, serta menganalisis tingkat keberhasilan seseorang.<sup>13</sup>

Selain itu ada beberapa alasan pentingnya mengetahui gaya belajar siswa bagi guru yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat proses belajar mengajar dialogis.
- b. Memahami pelajar lebih berbeda.
- c. Berkomunikasi melalui pesan
- d. Membuat proses pengajaran lebih banyak memberi penghargaan.

e. Memastikan masa depan dari disiplin-disiplin yang dimiliki pelajar.<sup>14</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa mengetahui gaya belajar bagi setiap individu merupakan kebutuhan diri dan individu yang lain akan lebih dapat meningkatkan efektivitas dalam proses pembelajaran.

#### **4. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan agama Islam (PAI) merupakan suatu bidang studi yang sangat penting keberadaannya pada tatanan tatanan bidang studi yang diberikan kepada para siswa, baik dari tingkatan Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), bahkan pada tingkat Perguruan Tinggi (PT) sekalipun. Keberadaannya mempengaruhi dan sekaligus juga membentuk kepribadian peserta didiknya. Bahan ajar yang diberikan dalam bidang studi pendidikan agama Islam tersebut memuat pengetahuan (Kognitif), sikap (Afektif), dan juga pada keterampilan (Psikomotorik).<sup>15</sup>

Dalam pendidikan agama Islam dijelaskan bahwa tujuan mata pelajaran ini agar siswa mampu memahami, menghayati dan meyakini, serta mengamalkan ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah swt, dan berakhlak mulia. Pendidikan agama Islam dapat diajarkan di sekolah dimulai tahap kognisi, kemudian

---

<sup>14</sup> M. Nur Gufron, *Gaya Belajar...*, Hlm. 138

<sup>15</sup> Abdul Sattar Daulay, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 03, No. 02, Juli 2015, Hlm. 70

menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, yaitu pengamalan ajaran Islam oleh peserta didik. Penanaman nilai-nilai luhur agama harus diupayakan menjadi milik peserta didik.<sup>16</sup> Dalam hal ini peranan guru agama sebagai ujung tombak sangat memegang peranan utama, sebab orang yang sangat dipercayanya sesudah kedua orang tua adalah guru. Peranan sekolah dalam mengkomunikasikan nilai-nilai agama ini menjadi modal dasar bagi semua peserta didik untuk dikembangkan ditingkat pendidikan selanjutnya.

## **B. Pandemi Covid-19**

Virus *covid-19* saat ini telah ditetapkan oleh WHO (*World Health Organization*), sebagai pandemi sejak pertengahan bulan maret tanggal 11 2020. Penetapan pandemi *covid-19* ini adalah yang pertama kalinya sejak 2009. Jika dilihat dari statistik penyebaran *covid-19* ini sangatlah mengkhawatirkan, dimana menurut data persebaran yang terlihat telah menjangkiti 34 provinsi di Indonesia.<sup>17</sup> Status pandemi telah sesuai dengan realitas yang terjadi pada kala ini. Dimana virus corona telah melanda sebagian orang diberbagai macam daerah di belahan dunia dengan demikian pesat. Status pandemic merupakan sebuah wabah penyakit virus corona yang sudah mencapai titik spot kritis, karena menyebar ke sebagian negeri dengan begitu pesat disertai tewasnya

---

<sup>16</sup> Dahwan dan Farhan Sifa Nugraha, *Motivasi dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019), Hlm. 8-9

<sup>17</sup> Ketut Sudarsana, Dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, (Denpasar: Kita Menulis, 2020), Hlm. 1

ribuan orang. Makna kata pandemi sendiri berasal dari bahasa Yunani, “pan” yang berarti seluruh, serta “demo,” yang berarti orang.<sup>18</sup>

Pandemi *covid-19* merupakan musibah yang memilukan bagi seluruh penduduk dunia. Seluruh segmen kehidupan manusia di seluruh dunia terganggu, tanpa terkecuali dalam dunia pendidikan. Banyak Negara memutuskan untuk menutup sekolah, perguruan tinggi maupun Universitas, termasuk Negara Indonesia sendiri. Negara-negara di dunia yang terkena imbas termasuk Indonesia sendiri harus mengambil keputusan yang pahit dengan menutup sekolah-sekolah untuk mengurangi kontak orang-orang yang secara massif dan untuk menyelamatkan hidup.<sup>19</sup>

Pemerintah Indonesia telah menghimbau untuk tetap di rumah dan mengisolasi diri. Pemerintah Indonesia telah menerapkan aturan PSBB yang merupakan singkatan dari Pembatasan Sosial Berskala Besar yang dibuat dalam rangka penanganan *covid-19*. Hal ini dilakukan dengan harapan agar virus tidak menyebar lebih luas dan upaya penyembuhan dapat berjalan secara maksimal.<sup>20</sup> Dalam pembatasan sosial ini pemerintah Indonesia telah membatasi kegiatan di

---

<sup>18</sup> Masrul, Dkk, *Pandemic Covid-19: Persoalan dan Refleksi di Indonesia* (Denpasar: Kita Menulis, 2020), Hlm. 4

<sup>19</sup> Rizkon Halal Syah Haji, “ Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran,” *Jurnal Sosial dan Budaya Syar-I*, Volume 7, No. 5, 2020, Hlm. 396

<sup>20</sup> Ferismayanti, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat *Pandemic Covid-19*,” Diakses 10 Agustus 2020 Pukul 18 : 17 WIB, Hlm. 2



luar rumah seperti kegiatan pendidikan yang telah dilakukan secara online melalui pembelajaran *online*.

### **C. Gaya Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19**

Semanjak virus corona mewabah di Indonesia kegiatan belajar mengajar di sekolah kini telah ditiadakan hingga kurun waktu yang belum diketahui dan para siswa tidak lagi belajar secara konvensional (tatap muka) melainkan dengan belajar dari rumah. Tentu saja dengan kondisi baru dan gaya pembelajaran baru membuat siswa belum dapat menerimanya dengan baik, selain keterbatasan fasilitas, system pembelajaran jarak jauh juga dinilai kurang efektif karena ketidaksiapan siswa untuk belajar secara online.<sup>21</sup>

Di masa pandemi ini perlu adanya penyesuaian di segala kondisi mulai dari kesiapan siswa belajar, gaya belajar siswa yang berubah, dan perlunya motivasi agar siswa tidak tertekan dengan perubahan pola pembelajaran yang diterapkan di masa pandemi. Penyesuaian diri dalam bahasa aslinya dikenal dengan istilah “adjustment” atau “personal adjustment”, penyesuaian sebagai adaptasi yang merupakan kondisi masyarakat terhadap lingkungannya, seperti pandemi covid-19 ini para siswa harus mampu menyesuaikan diri dengan pembelajaran online.<sup>22</sup>

---

<sup>21</sup> Helnanelis, *Kondisi Belajar dan Gaya Belajar di Era dan Pasca Pandemic Covid-19*, (Banten: Media Madani, 2020), Hlm. 66

<sup>22</sup> Helnanelis, *Kondisi Belajar...*, Hlm. 67

Pembelajaran online merupakan penggunaan internet untuk mengakses materi, untuk berinteraksi dengan materi, instruktur dan pembelajar lain, yang berfungsi untuk mendapatkan dukungan selama proses pembelajaran online, dengan tujuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, memperoleh pemahaman, dan untuk berkembang dari pengalaman belajar. Pembelajaran online dapat diartikan sebagai sebuah interaksi antara guru dan siswa yang dibangun dalam jaringan melalui komputer atau alat elektronik lainnya.<sup>23</sup> Jadi, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online merupakan pembelajaran yang terhubung dengan jaringan internet.

### **1. Macam-Macam Gaya Belajar di Masa Pandemi**

Adapun macam-macam gaya belajar di masa pandemic *covid-19* yang sedang berlangsung ini yaitu:

#### *1. Virtual Learning*

*Virtual learning* merupakan suatu bentuk penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan yang merupakan transformasi proses belajar-mengajar konvensional menjadi bentuk digital yang dijumpai oleh teknologi informasi. Pembelajaran dengan *virtual learning* yaitu suatu proses belajar mengajar melalui komputer-

---

<sup>23</sup> Ketut Sudarsana, dkk, Covid-19..., Hlm. 39-40

komputer yang terhubung ke jaringan internet, fasilitas-fasilitas yang biasa tersedia di kelas tergantikan fungsinya oleh menu-menu yang ada pada layar monitor komputer, interaksi antara pendidik dan peserta didik terjadi melalui komputer.<sup>24</sup> Adapun jenis-jenis yang digunakan dalam *virtual learning* ini seperti melalui *whatsapp*, *google form*, *google classroom* dan sebagainya.

*Virtual learning* akan mempermudah interaksi antara peserta didik dengan guru maupun antara sesama peserta didik. Peserta didik dapat saling memberi informasi atau pendapat mengenai berbagai hal yang menyangkut tentang materi pelajaran. Guru juga dapat menempatkan bahan-bahan belajar dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh para peserta didik di tempat tertentu di dalam web untuk diakses oleh peserta didik. Sesuai dengan kebutuhan guru dapat pula memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengakses bahan belajar tertentu maupun soal-soal ujian yang hanya diakses oleh para peserta didik sekali saja dan dalam rentang waktu tertentu pula.

Ada 3 (tiga) fungsi *virtual learning* terhadap kegiatan pembelajaran, yaitu sebagai suplemen yang sifatnya pilihan/optional, pelengkap (komplemen), atau pengganti (substitusi).

a) Suplemen (tambahan)

---

<sup>24</sup> Muhammad Syuhada Subir, "Fungsi Virtual Learning dalam System Pembelajaran," *Jurnal Studi Agama Islam*, Volume 13, No. 1, 2020, Hlm. 23

Dikatakan berfungsi sebagai suplemen (tambahan), apabila peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.

b) Komplemen (pelengkap)

Dikatakan berfungsi sebagai komplemen (pelengkap) apabila materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima siswa di dalam kelas. Sebagai komplemen berarti materi pembelajaran elektronik diprogramkan untuk menjadi materi reinforcement (pengayaan) atau remedial bagi peserta didik di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional.

c) Substitusi (pengganti)

Beberapa perguruan tinggi di negara-negara maju memberikan beberapa alternatif model kegiatan pembelajaran/perkuliahan kepada para mahasiswanya.<sup>25</sup> Tujuannya

---

<sup>25</sup> Muhammad Syuhada Subir, "Fungsi *Virtual...*, Hlm. 30-31

agar para mahasiswa dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari mahasiswa.

## 2. *Live Streaming Learning*

youtube adalah suatu website yang memuat kumpulan video yang dapat diakses dan ditonton melalui perangkat komputer atau ponsel. Selain itu, youtube juga menyediakan fasilitas saluran yang dapat disaksikan secara “*live*” oleh seluruh pemirsa youtube dimanapun berada.

Fasilitas channel siaran langsung *live* ini dapat dimanfaatkan untuk membuat acara pembelajaran berbasis multimedia. Dengan fitur ini, guru dapat merekam aktivitasnya maupun tutorial materi ajar yang disampaikan, lalu disiarkan secara *live* via youtube. Sedangkan para siswa dapat mengakses dan menyaksikan penjelasan guru secara *live* melalui youtube. Jika mereka ketinggalan, videonya masih tersimpan di akun youtube guru dan sewaktu-waktu dapat ditonton lagi selama belum dihapus oleh guru.

Akan tetapi, *live streaming learning* ini memiliki karakter boros kuota, maka durasi live streaming learning yang dilakukan dapat dipersingkat selama 10-15 menit per pertemuan, agar interaksi antara pengajar dan pelajar dapat tetap terjalin layaknya pembelajaran

konvensional.<sup>26</sup> Jadi *live streaming learning* ini harus dilakukan seefektif dan seefisien mungkin.

### 3. *Blended Learning*

*Blended learning* terdiri dari kata *blended* (kombinasi/campuran) dan *learning* berarti belajar. Maka *blended learning* mengacu pada gaya belajar mengkombinasikan atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dan pembelajaran berbasis komputer (*online* dan *offline*). *Blended learning* dimulai sejak ditemukannya komputer.<sup>27</sup>

*Blended learning* mengkombinasikan antara tatap muka dan e-learning memiliki 6 komponen yaitu:<sup>28</sup>

#### a. Pembelajaran Tatap Muka

Pembelajaran tatap muka dilakukan antara pengajar dengan pembelajar, di mana pengajar sebagai sumber belajar utama. Pembelajaran tatap muka sudah dilakukan sebelum ditemukannya teknologi cetak, audio visual, dan komputer. Pembelajaran mandiri

---

<sup>26</sup> Suci Perdiana, "Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Media Daring Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)," *Indonesian Journal of Science Learning*, 1, No. 1, 2020, Hlm. 10

<sup>27</sup> Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: CV Alfabeta, 2017), Hlm. 62

<sup>28</sup> Munir, *Pembelajaran Digital...*, Hlm 66-68

Untuk mengakomodasi perbedaan individual pembelajar, agar pembelajar yang berlainan karakteristik kecerdasannya belajar sesuai dengan kecepatan belajarnya, pengajar memberikan tugas belajar mandiri, misalnya menggunakan modul atau Lembar Kerja Siswa.

b. Pembelajaran Berbasis Masalah

Jika pembelajaran konvensional pada tahap awal disajikan konsep, prinsip, dan prosedur yang diakhiri dengan menyajikan masalah. Namun dalam pembelajaran berbasis masalah, pembelajar akan belajar berdasarkan masalah yang harus dipecahkan, lalu melacak konsep, prinsip, dan prosedur yang harus diakses untuk memecahkan masalah tersebut.

c. Pembelajaran Tutorial

Pada kegiatan tutorial pembelajar aktif menyampaikan masalah yang dihadapi, dan pengajar akan berperan sebagai tutor yang membimbing. Bahkan sudah ada yang menggunakan berbagai pembelajaran interaktif komputer.

d. Pembelajaran Kolaborasi

Keterampilan kolaborasi atau kerjasama harus menjadi bagian penting dalam blended learning. Kolaborasi merupakan salah satu ciri penting pembelajaran masa depan yang lebih banyak mengedepankan kemampuan individual.

e. Evaluasi

Evaluasi pembelajarannya didasarkan pada proses dan hasil yang dapat dilakukan melalui penilaian evaluasi kinerja belajar pembelajar berdasarkan portofolio.

## 2. Landasan Pembelajaran Pada Masa Pandemi *Covid-19*

Adapun landasan pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* yaitu antara lain:

- a. Keputusan Menteri pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia nomor 719/P/2020 tentang pedoman pelaksanaan kurikulum pada satuan pendidikan dalam kondisi khusus.<sup>29</sup>
- b. Keputusan bersama Menteri pendidikan dan kebudayaan, Menteri agama, Menteri kesehatan, dan Menteri dalam negeri Republik Indonesia nomor 01/KB/2020,516, HK.03.01/MENKES/363/2020, 440-882 tahun 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi coronavirus disease 2019 (*covid-19*).<sup>30</sup>
- c. Surat edaran Menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran coronavirus disease (*covid-19*).<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Permendikbud, Nomor 719/P/2020

<sup>30</sup> Mendikbud, Menag, Menkes, Mendagri, Nomor, 01/KB/2020,516, HK. 03 .01 /MENKES /363/2020, 440-882 Tahun 2020

<sup>31</sup> Permendikbud, Nomor 4 Tahun 2020



- d. Surat edaran Gubernur Sumatera utara NO. 205/GTCOVID-19/VII/2020 tentang penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa Corona virus disease 2019 (Covid-19) di Provinsi Sumatera utara.<sup>32</sup>
- e. Surat edaran Walikota Padangsidempuan NO. 421/3243/2020 tertanggal 10 Juli 2020 tentang panduan penyelenggaraan pembelajaran tahun 2020/2021 dan tahun akademik 2020/2021 di masa pandemi Covid-19.<sup>33</sup>

Dapat disimpulkan bahwa landasan pembelajaran di atas tentang peraturan-peraturan, kebijakan, dan tata cara pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan secara online. Hal tersebut bertujuan untuk meminimalisir terjadinya penularan virus corona.

### 3. Acuan Pembelajaran Pada Masa Pandemi Covid-19

Dalam buku panduan penyelenggaraan pembelajaran pada tahun ajaran 2020/2021 di masa pandemi *coronavirus disease 2019 (covid-19)* mencantumkan beberapa ketentuan umum, yaitu.<sup>34</sup>

---

<sup>32</sup>Surat Edaran Gubernur Sumatera Utara NO. 205/GTCOVID-19/VII/2020

<sup>33</sup>Surat Edaran Walikota Padangsidempuan NO. 421/3243/2020

<sup>34</sup> Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 dan Tahun Akademik 2020/2021 di masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19), (Keputusan Bersama 4 Menteri: Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, dan Menteri Dalam Negeri, 2020), Hlm. 6-11

a. Zona Kuning, Oranye, Merah

Satuan pendidikan yang berada di daerah zona kuning, oranye dan merah, dilarang melakukan proses pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan tetap melanjutkan belajar dari rumah. Untuk zona hijau diperbolehkan untuk melaksanakan pembelajaran secara tatap muka.

b. Mengisi Daftar Periksa

Kepala satuan pendidikan pada jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), pendidikan dasar dan pendidikan menengah pada semua zona wajib mengisi daftar periksa pada laman data pokok pendidikan (DAPODIK) kementerian pendidikan dan kebudayaan dan educational management information system (EMIS) kementerian agama untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan.

c. Peran Pihak-Pihak Terkait

Pemerintah daerah, kantor wilayah kementerian agama provinsi dan/atau, kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya pada semua zona:

- a) Wajib memastikan seluruh kepala satuan pendidikan mengisi daftar periksa pada laman DAPODIK atau EMIS untuk menentukan kesiapan satuan pendidikan; dan

b) Tidak memperbolehkan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan bagi

1. Satuan pendidikan yang belum memenuhi semua daftar periksa; atau
2. Satuan pendidikan yang sudah memenuhi daftar periksa namun kepala satuan pendidikan menyatakan belum siap.

d. Satuan Pendidikan di Zona Hijau

Pemerintah daerah, kantor wilayah kementerian agama provinsi dan/atau, kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya pada zona hijau dapat melakukan pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan secara bertahap selama masa transisi bagi satuan pendidikan yang sudah memenuhi semua daftar periksa dan merasa siap.

e. Pilihan Bagi Orang Tua/Wali

Bagi satuan pendidikan yang sudah memulai pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan yang berada di daerah zona hijau, orang tua/wali peserta didik tetap dapat memilih untuk melanjutkan BDR bagi anaknya.

f. Kewajiban Menutup

Pemerintah daerah, kantor wilayah kementerian agama provinsi, dan/atau kantor kementerian agama kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya pada zona hijau wajib menutup kembali pembelajaran tatap muka di satuan pendidikan dan melakukan belajar dari rumah apabila terindikasi dalam kondisi tidak aman atau tingkat resiko daerahnya berubah.

#### **4. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran**

Adapun dampak negatif dari pandemi covid-19 ini terhadap pembelajaran yaitu antara lain:

- a. Resiko putus sekolah dikarenakan anak “terpaksa” bekerja untuk membantu keuangan keluarga di tengah krisis pandemic *covid-19*. (anak harus bekerja).
- b. Perbedaan akses dan kualitas selama pembelajaran jarak jauh dapat mengakibatkan kesenjangan capaian belajar, terutama untuk anak dari sosio-ekonomi yang berbeda. (kesenjangan capaian belajar).
- c. Tanpa sekolah banyak anak yang terjebak di kekerasan rumah tangga tanpa terdeteksi oleh guru. (kekerasan yang tidak terdeteksi).
- d. Adanya resiko “learning loss”. Studi menemukan bahwa pembelajaran di kelas menghasilkan pencapaian akademik yang lebih baik saat dibandingkan dengan PJJ. (resiko *learning loss*).

- e. Ketika anak tidak lagi datang ke sekolah, terdapat peningkatan resiko untuk pernikahan dini, eksploitasi anak perempuan, dan kehamilan remaja. (resiko eksternal).<sup>35</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dampak dari pandemi covid-19 ini di samping dapat mengganggu proses pembelajaran anak didik juga dapat merusak masa depan anak didik tersebut.

## **5. Upaya Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran**

Dalam upaya penanganan dampak *covid-19* terhadap pembelajaran, seluruh *stakeholders*, harus bahu membahu berbuat. Kondisi ini tidak boleh terlepas pandang dari kebijakan pemerintah dan pelaksanaan operasionalisasi di lapangan. Adapun hal wajib yang dilakukan seluruh *stakeholders* yaitu:

### 1) Pemerintah

Pemerintah memiliki peranan yang sangat penting dan fundamental. Alokasi anggaran yang sudah diputuskan oleh instruksi presiden nomor 4 tahun 2020 tentang *refocussing* kegiatan, relokasi

---

<sup>35</sup> Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran di Masa Pandemi COVID-19, (Kemendikbud, 2020), Hlm. 3

anggaran, serta pengadaan barang dan jasa dalam rangka percepatan penanganan *covid-19* harus segera dilaksanakan.<sup>36</sup>

Masyarakat pada masa pandemi ini diharuskan untuk mentaati kebijakan-kebijakan yang sudah dikeluarkan oleh pemerintah. Dalam dunia pendidikan pemerintah sudah mengeluarkan kebijakan untuk tetap belajar di rumah bagi sekolah yang berada pada wilayah zona merah.

## 2) Orang tua

Orang tua sebagai pendidik utama di rumah tangga harus menjalankan fungsinya. Meskipun demikian tetap saja bantuan guru di sekolah perlu hadir *door to door* disemua peserta didik. Ini harus membuka cakrawala dan tanggungjawab orang tua bahwa pendidikan anaknya harus dikembalikan pada *effort* orang tua dalam mendidik mental, sikap dan pengetahuan anak-anaknya.<sup>37</sup>

Orang tua tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan materil anak saja, tetapi juga bertanggungjawab atas pendidikan anak-anaknya. Pada masa pandemic seperti ini yang mengharuskan semua siswa untuk belajar di rumah dengan mengandalkan teknologi yang ada, orang tua berperan sebagai

---

<sup>36</sup> Rizkon Halal Syah Haji, “Dampak...,” Hlm. 399

<sup>37</sup> Rizkon Halal Syah Haji, “Dampak...,” Hlm. 399

pendamping anak agar pembelajaran online dapat berjalan dengan lancar.

### 3) Guru

Langkah pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Guru bukan membebani murid dalam tugas-tugas yang dihantarkan dalam belajar di rumah. Jika perlu, guru hadir secara gagasan dalam *door to door* peserta didik. Guru bukan hanya memposisikan sebagai pentransfer ilmu, tetapi tetap harus mengutamakan *ing ngarso sung tulada, ing madya mangun karsa, tut wuri handayani*.<sup>38</sup>

Penggunaan media pembelajaran pada masa pandemi dengan masa normal tentu berbeda. Guru harus cermat dalam memilih media pembelajaran yang efisien dan dapat dijangkau oleh seluruh siswa.

### 4) Sekolah

Sekolah sebagai lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya. Pendidikan tingkah laku harus menjadi pijakan kuat di tengah perkembangan teknologi dan arus percepatan informasi.<sup>39</sup> Program-program pendidikan yang dilakukan sekolah harus benar-benar disampaikan kepada murid, terlebih dengan media daring tetap

---

<sup>38</sup> Rizkon Halal Syah Haji, “Dampak...,” Hlm. 400

<sup>39</sup> Rizkon Halal Syah Haji, “Dampak...,” Hlm. 400

saja pihak sekolah harus benar-benar memperhatikan etika sebagai lembaga pendidikan.

#### **D. Penelitian Yang Relevan**

Berikut akan dikemukakan beberapa hasil penelitian yang memiliki relevansi dengan penelitian ini.

1. Hasil penelitian Amril Mutho'i (2018) skripsi yang berjudul "efektivitas gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa di MTs Al Kautsar panei tengah." Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Amril mutho'i, menyimpulkan bahwa gaya belajar terbukti efektif dengan prestasi belajar siswa kelas VIII C. Hal ini dilihat dari cara yang sebagian guru dengan metode ceramah dan gaya belajar yang hampir sebagian siswa yang berprestasi adalah auditori.<sup>40</sup>

persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa. Sedangkan untuk perbedaannya terletak pada jika penelitian terdahulu berfokus pada efektivitas gaya belajar maka penelitian sekarang berfokus pada gaya belajar di masa pandemic *covid-19*.

2. Hasil penelitian Aldi Nurhadi (2017) skripsi yang berjudul "Pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama islam di SMP Khas putra bangsa kecamatan Ciruas-

---

<sup>40</sup> Amril Mutho'i, Efektifitas Gaya Belajar Terhadap Prestasi Gaya Belajr Siswa di Mts Al Kautsar Panei Tongah, *Skripsi*, (Medan: UIN Sumatera Utara, 2018), Hlm. 65



serang.” Dari hasil penelitian Aldi nurhadi, menyimpulkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang besar terhadap prestasi belajar siswa. Seorang guru harus membantu siswa untuk mengenal gaya belajarnya masing-masing, karena dengan mengenal gaya belajarnya siswa akan cepat menangkap materi pelajaran.<sup>41</sup>

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa. Sedangkan untuk perbedaannya adalah jika penelitian terdahulu menggunakan metode kuantitatif mengenai gaya belajar siswa terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran pendidikan agama islam. Maka penelitian sekarang menggunakan metode kualitatif yang berfokus pada gaya belajar siswa pendidikan agama islam di masa pandemic *covid-19*.

3. Hasil penelitian Happy Ayu Agmila (2015) skripsi yang berjudul “Pengaruh gaya belajar terhadap motivasi dan hasil belajar peserta didik MIN Jati pandansari ngunut tulungagung dalam belajar matematika.” Dari hasil penelitian menyimpulkan bahwa: *pertama*, ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai signifikan  $0,803 \geq 0,05$ . *Kedua*, ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap hasil belajar peserta didik

---

<sup>41</sup> Aldi Nurhadi, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Khas Putra Bangsa Kecamatan Ciruas-Serang, *Skripsi*, (Banten: IAIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017), Hlm. 65

dalam belajar matematika berdasarkan nilai taraf signifikan  $0,859 \geq 0,05$ .  
*Ketiga*, ada pengaruh yang signifikan, gaya belajar terhadap motivasi peserta didik dalam belajar matematika berdasarkan nilai taraf signifikan  $0,954 \geq 0,05$ .<sup>42</sup>

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah sama-sama membahas tentang gaya belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah, penelitian terdahulu menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan berfokus pada gaya belajar siswa terhadap motivasi dan hasil belajar siswa MIN. Sedangkan penelitian sekarang menggunakan penelitian kualitatif dengan berfokus pada gaya belajar siswa SMP di masa pandemic *covid-19*.

---

<sup>42</sup> Happy Ayu Agmila, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik MIN Jati Pandansari Nguut Tulungagung Dalam Belajar Matematika, *Skripsi*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung, 2015), Hlm. 75

## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kelurahan Batunadua jae lingkungan II. Adapun alasan penetapan Kelurahan Batunadua jae lingkungan II lokasi penelitian karena di tempat tersebutlah peneliti menemukan masalah penelitian.

Untuk mendapatkan data, menganalisis dan mengolahnya, peneliti memperkirakan lamanya penelitian ini selama 5 bulan yang dimulai dari awal bulan Juni 2020 sampai dengan pertengahan bulan Oktober 2020.

#### **B. Jenis dan Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, dengan menggunakan penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah sebuah metode penelitian yang secara khusus menyelidiki sebuah fenomena kontemporer yang terdapat dalam konteks kehidupan nyata, yang dilaksanakan ketika batasan-batasan antara fenomena dan konteksnya belum jelas, dengan menggunakan berbagai sumber data.<sup>1</sup> Dalam kaitannya dengan waktu dan tempat, obyek yang dapat diangkat sebagai kasus yang bersifat kontemporer, maksudnya sedang berlangsung atau telah berlangsung tetapi masih memiliki

---

<sup>1</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan*, (Bandung: Citapustaka Media, 2016), Hlm. 113

dampak dan pengaruh yang luas, kuat atau khusus pada saat penelitian dilakukan.

### C. Unit Analisis/Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang, tempat, atau benda yang diamati sebagai sasaran.<sup>2</sup> Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di SMP dan siswa SMP yang bertempat tinggal di kelurahan Batunadua jae lingkungan II kota Padangsidimpuan.

Tabel.3.1  
Siswa SMP di Lingkungan II

NO	Nama Siswa
1.	Budi Harahap
2	Intan Rahayu Harahap
3	Ira Damayanti Malau
4	Krian Tini Nasution
5	Hasan Basri Hasibuan
6	Harisa Harahap
7	Rama Yanti
8	Ali Saputra
9	Risky Kiansyah
10	Hotnida Safitri

---

<sup>2</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus...*, Hlm. 1379

11	Sari Batubara
12	Parhan Saidi Batubara
13	Nur Laila Sari
14	Aprilia Siregar
15	Rika
16	Kiky
17	Irwansyah Harahap
18	Rapika Khairani
19	Andre Saputra
20	Naysila Harahap
21	Wisnu Pratomo
22	Sri Hartati Siregar
23	Rinaldy
24	Bunga Indah
25	Sri Wardani Siregar
26	Nabila Lubis
27	Niko Syaputra
28	Irsan Diansyah
29	Yus Milda Sari Harahap
30	Alwan Hasibuan
31	Aril Harahap

32	Berlin Harahap
33	Hikmah

#### **D. Informan Penelitian**

Adapun yang menjadi subjek maupun informan dalam penelitian ini, penelitian menggunakan pertimbangan *snowball sampling* (perkembangan mengikuti informasi atau data yang diperlukan), sehingga memungkinkan melibatkan pihak lain yang dapat memberikan informasi. Adapun yang menjadi informan kunci dalam penelitian ini adalah Guru dan Siswa SMP di Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II Kota Padangsidempuan.

#### **E. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subyek darimana data tersebut dapat diperoleh.<sup>3</sup> Adapun dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

##### a. Sumber data primer

Data primer yaitu data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama di lapangan. Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu maupun kelompok seperti hasil wawancara atau pengisian kuisioner.<sup>4</sup> Adapun yang menjadi sumber data

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), Hlm. 129

<sup>4</sup> Abdul Manap, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), Hlm. 202

primer dalam penelitian ini adalah 3 orang guru Pendidikan Agama Islam dan 10 orang siswa SMP yang bertempat tinggal di Kelurahan Batunadua jae lingkungan II.

b. Sumber data sekunder

Sata sekunder yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data maupun oleh pihak lain atau data pendukung yang sangat diperlukan dalam penelitian ini, yang diperoleh dengan cara melakukan pencatatan terhadap dokumen-dokumen.<sup>5</sup> Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah orang tua siswa di Kelurahan Batunadua jae lingkungan II.

## F. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan observasi terus terang. Observasi terus terang dilakukan dengan terus terang kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.<sup>7</sup> Jadi, yang diteliti

---

<sup>5</sup> Abdul Manap, *Penelitian Pendidikan...*, Hlm. 202

<sup>6</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, Hlm. 143

<sup>7</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, Hlm. 145

mengetahui bahwa mereka sedang diteliti. Tetapi adakalanya peneliti tidak terus terang/tersamar dalam melakukan observasi. Hal ini dilakukan apabila data yang hendak dikumpulkan tersebut bersifat rahasia.

## 2. Wawancara

Wawancara ialah Tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut dengan *interviewee*.<sup>8</sup>

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi berstruktur. Wawancara ini dimulai dari isu yang dicakup dalam pedoman wawancara. Pedoman wawancara ini menjamin bahwa peneliti mengumpulkan jenis data yang sama dari para partisipan. Peneliti dapat menghemat waktu melalui cara ini.<sup>9</sup> Pedoman wawancara berfokus pada subyek area tertentu yang diteliti, tetapi dapat direvisi setelah wawancara karena ide yang baru muncul belakangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar, karya-karya monumental yang semuanya itu memberikan informasi untuk proses penelitian.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Husaini Ustman dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* Edisi Kedua, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), Hlm. 55

<sup>9</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, Hlm. 150

<sup>10</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, Hlm. 152



## G. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif factor keabsahan data sangat diperhatikan karena suatu hasil penelitian tidak ada artinya jika tidak mendapat pengakuan atau terpercaya. Untuk memperoleh pengakuan terhadap hasil penelitian ini terdapat pada keabsahan data yang telah dikumpulkan.<sup>11</sup> Adapun untuk mencapai pengakuan dipergunakan tehnik kredibilitas dan transferabilitas, yang terkait dengan proses pengumpulan dan analisis data.

### Kredibilitas (Keterpercayaan)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan *membercheck*.<sup>12</sup>

#### a. Perpanjangan pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan peneliti akan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi

---

<sup>11</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), Hlm. 165

<sup>12</sup> Umar Sidiq dan Mifthachul Khoiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), Hlm. 90

yang disembunyikan lagi. Bila telah terbentuk *rapport*, maka telah terjadi kewajaran dalam penelitian, di mana kehadiran peneliti tidak lagi mengganggu perilaku yang dipelajari.

*b. Membercheck*

*Member check* adalah, proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

## **H. Analisis Data**

Analisis data adalah suatu proses atau upaya pengolahan data menjadi sebuah informasi baru agar karakteristik data tersebut menjadi lebih mudah dimengerti dan mudah untuk solusi suatu permasalahan, khususnya yang berhubungan dengan penelitian.<sup>13</sup>

Analisis terdiri dari tiga jalur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan data.

### **1. Reduksi data**

Semesta data yang potensi dari penelitian direduksi dalam mengantisipasi pada saat peneliti menentukan suatu kerangka kerja konseptual, pertanyaan penelitian, kasus dan instrumennya.<sup>14</sup> Data yang

---

<sup>13</sup> Ismail Nurdin dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), Hlm. 203

<sup>14</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, Hlm. 172

diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Makin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan juga rumit. Untuk itu diperlukan analisis data melalui reduksi data.

## 2. Penyajian data

Setelah data tersebut direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.<sup>15</sup> Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

## 3. Penarikan kesimpulan data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan.<sup>16</sup> Kesimpulan awal yang dikemukakan bersifat sementara, dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, dibuktikan oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

---

<sup>15</sup> Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian...*, Hlm. 172-173

<sup>16</sup> Umar Sidiq dan Mifthachul Khoiri, *Metode Penelitian...*, Hlm 84

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Temuan Umum**

##### **1. Kondisi Pendidikan Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II**

Kelurahan Batunadua jae lingkungan II berada di Jalan Raja Inal siregar, memiliki 2 lembaga pendidikan sekolah dasar negeri, yaitu SD NEGERI 200302 Padangsidimpuan dan SD NEGERI 200306 Padangsidimpuan. Sumber daya manusia di Kelurahan Batunadua jae lingkungan II kecamatan Padangsidimpuan Batunadua saat ini semakin baik, hal ini ditandai dengan semakin banyaknya generasi muda yang telah mampu menyelesaikan jenjang pendidikan mulai tingkatan SD, SMP, SMA, bahkan pada tingkatan Perguruan tinggi sekalipun. Hal ini tidak lepas dari peran orang tua yang semakin sadar akan pentingnya pendidikan.

Jadi masalah pendidikan dalam suatu masyarakat sangat penting untuk dikembangkan, karena dengan pendidikan yang bagus akan didapatkan kader dan tenaga ahli yang menetap dan tangguh sebagai tulang punggung masyarakat, bangsa dan negara.

##### **2. Sarana dan Prasarana**

Pembelajaran pada masa pandemi *Covid-19* di Kelurahan Batunadua jae Lingkungan II dilaksanakan secara daring. Agar proses pembelajaran berlangsung dengan baik diperlukan sarana prasarana yang

memungkinkan. Adapun sarana dan prasarana di Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II memiliki sarana dan prasarana yang cukup baik untuk menunjang proses pembelajaran. Hal ini ditandai dengan adanya tiga tempat di Lingkungan II tersebut fasilitas jasa rental *handphone* sekaligus fasilitas *wifi* berbayar. Hal ini tentunya akan membantu para siswa khususnya siswa SMP karena tidak semua siswa memiliki *handphone* untuk melaksanakan pembelajaran secara daring. Para siswa dapat memanfaatkan fasilitas tersebut agar tetap bisa melaksanakan pembelajaran.

Jadi, sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang sangat penting untuk menunjang pembelajaran berlangsung dengan baik. Dengan sarana dan prasarana tersebut akan membantu memudahkan para siswa untuk tetap dapat melaksanakan pembelajaran secara daring. Tentunya hal ini tidak terlepas dari pengawasan orang tua bagaimana anaknya memanfaatkan sarana prasarana tersebut.

## **B. Temuan Khusus**

Temuan khusus penelitian ini adalah pemaparan tentang hasil temuan-temuan yang peneliti peroleh melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. observasi dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara langsung terhadap kegiatan pembelajaran siswa SMP di masa pandemi *covid-19* di kelurahan batunadua. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara dengan mengadakan Tanya jawab secara langsung dan mendalam dengan

beberapa informan yang terkait langsung maupun tidak langsung, yakni: guru bidang studi pendidikan agama islam, siswa-siswi SMP dan para orang tua siswa-siswi SMP yang bertempat tinggal di Kelurahan Batunadua jae lingkungan II (daftar wawancara terlampir). Sebagai teknik pengumpulan data selanjutnya, peneliti mendokumentasikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan terutama terkait gaya belajar siswa SMP dan strategi guru menyampaikan materi pembelajaran di masa pandemi *covid-19*. Adapun jumlah siswa siswi SMP di Kelurahan Batunadua Jae lingkungan II yaitu 33 (tiga puluh tiga) siswa.

### **1. Gaya Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa SMP di Masa Pandemi Covid-19 di Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II**

Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengolah, mengingat dan menerapkan informasi dengan mudah. Dengan mengetahui gaya belajar siswa, seorang guru tentunya akan mampu memberikan pembelajaran yang terbaik terhadap si anak. Pada pembelajaran konvensional (tatap muka) ada tiga gaya belajar yaitu gaya belajar visual, auditorial dan kinestetik.

Pembelajaran di masa pandemi ini dilakukan secara *online*, sehingga gaya belajar yang dilaksanakan pada pembelajaran konvensional (tatap muka) tidak bisa dilaksanakan. Pada pembelajaran *online* ini ada virtual learning, live streaming learning, dan juga blended learning. Virtual

learning adalah pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara mandiri, live streaming learning adalah pembelajaran yang menggunakan fitur *live* seperti yang ada pada fitur *youtube*, dan *blended learning* adalah pengkombinasian antara pembelajaran konvensional dan juga pembelajaran online itu sendiri.

a. *Virtual Learning*

*Virtual learning* merupakan salah satu komponen yang sangat esensial dalam proses pembelajaran di masa pandemic Covid-19. Proses pembelajaran dengan *virtual learning* merupakan bentuk penerapan teknologi informasi di bidang pendidikan, sekaligus sebagai bentuk transformasi proses belajar-mengajar dari konvensional (tatap muka) ke bentuk digital melalui teknologi informasi.

Hal pertama yang diwawancarai adalah guru pendidikan agama islam tentang gaya belajar siswa SMP yang bertempat tinggal di kelurahan Batunadua jae lingkungan II di masa pandemi *covid-19*. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Madon Saleh bahwa Pada dasarnya virtual learning adalah suatu sarana yang mengkombinasikan antara pendidikan, komunikasi dan informasi. siswa cukup mempunyai sarana internet yang dapat mengakses materi yang ingin diperolehnya dimana saja dan kapan saja.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 6 Januari 2021, Pukul 14.00 WIB

Lebih lanjut, Rustaman mengungkapkan, siswa dapat mempelajari bahan belajar sendiri, atau bahan belajar yang diberikan oleh guru. Jika diperlukan siswa bisa meminta belajar bantuan lain seperti kepada guru (tutor) atau kepada siswa lain. Prinsip utama dalam virtual learning ini adalah otoritas dan kolaborasi. Otoritas maksudnya siswa memiliki tanggungjawab untuk akses terhadap sumber belajar, waktu yang dimiliki, serta langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Adapun kolaboratif maksudnya untuk dapat melakukan tanggungjawab tersebut siswa dituntut untuk berinteraksi dengan siswa lain, dan sumber belajar lain yang tersedia.<sup>2</sup>

Proses pembelajaran dengan menggunakan *virtual learning* memiliki keunggulan dalam mengatasi perbedaan jarak, ruang dan waktu yang disebabkan oleh pandemi *covid-19*. Virtual learning bisa dilakukan dalam jarak jauh waktunya juga bisa kapan saja sehingga lebih *fleksibel*. Kemudahan ini memberikan keuntungan bagi mereka yang melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Proses belajar yang biasanya dilaksanakan di kelas, dapat dilakukan melalui internet tanpa harus melakukan tatap muka.

Zaharuddin menjelaskan bahwa dengan *virtual learning* siswa dapat belajar dimana saja dan kapan saja sesuai dengan kondisi yang

---

<sup>2</sup> Rustaman, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Ujunggurap, 24 April 2021, Pukul 09.50 WIB



dimiliki. Selain itu dengan memanfaatkan teknologi siswa memiliki akses yang luas terhadap berbagai sumber belajar yang tersedia. Di samping itu siswa tetap dapat tinggal di rumah tanpa harus tanpa harus mengeluarkan biaya transportasi dan juga membuat siswa tetap aman dari resiko terpaparnya Covid-19.<sup>3</sup>

Pelaksanaan pembelajaran *virtual* oleh siswa di Kelurahan Batunadua jae lingkungan II memanfaatkan *whatsapp group*. Pemanfaatan *whatsapp group* biasanya digunakan untuk share soal dan materi oleh guru serta pengumpulan tugas oleh siswa.

Peneliti juga mewawancarai Madon Saleh mengenai faktor pendukung dari pemanfaatan *whatsapp* dalam pembelajaran yaitu Faktor pendukung dari pemanfaatan *whatsapp* sebagai media pembelajaran adalah sarana dan fasilitasnya seperti *handphone*, *Alhamdulillah* semua peserta didik sudah memiliki *handphone* walaupun bukan milik pribadi melainkan milik orang tua atau orang dekatnya. Selain itu ketersediaan kuota internet dan sinyal sangat mempengaruhi pembelajaran di masa pandemi *covid-19* ini.<sup>4</sup>

Dari hasil wawancara di atas untuk faktor yang mempengaruhi terhadap pemanfaatan *whatsapp* yaitu didapatkan salah satu faktor

---

<sup>3</sup> Zaharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Sadabuan, 25 April 2021, Pukul 09.00 WIB

<sup>4</sup> Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 20 Mei 2021, Pukul 08:57 WIB

pendukung yang besar adalah fasilitas (*handphone*) yang dimiliki oleh peserta didik, sinyal dan juga kuota internet.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pembelajaran dilaksanakan melalui aplikasi whatsapp group. Pembelajaran ini siswa mempelajari bahan belajar yang diberikan dan siswa juga diberikan tugas untuk dikerjakan oleh siswa. Terkait penggunaan whatsapp yang dilakukan selama pembelajaran yang dilakukan di rumah didapatkan bahwa peserta didik menggunakan whatsapp merasa lebih mudah dengan pemanfaatan fitur yang ada pada whatsapp.<sup>5</sup> Sebagaimana wawancara terhadap Ira yaitu:

“Belajar dengan whatsapp enak, pembelajaran jarak jauh lebih mudah, tugas bias dikumpulkan hanya berbentuk foto dan tidak perlu pergi ke sekolah, sangat membantu dalam proses pembelajaran online ini, tidak ribet, tidak membutuhkan banyak kuota.”<sup>6</sup>

“Biasanya guru mengirim materi dan tugas di whatsapp group, nanti kita mengirim hasilnya di whatsapp group juga dan bisa dilihat siapa saja yang belum mengumpulkan, jadi guru mudah memantau penugasan siswa.”<sup>7</sup>

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran virtual di Kelurahan Batunadua jae Lingkungan II menggunakan aplikasi whatsapp. Para

---

<sup>5</sup> Observasi, 6 Januari 2021, Pukul 11:00 WIB

<sup>6</sup> Ira, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 20 Mei 2021, Pukul 10:00 WIB

<sup>7</sup> Galang dan Irsan, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 6 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB

siswa merasa lebih nyaman dan merasa lebih mudah menjalankan fitur yang ada pada aplikasi whatsapp.

Berdasarkan observasi, siswa yang tidak memiliki *handphone* atau bahkan kuota untuk proses pembelajaran daring, di daerah tempat peneliti melakukan penelitian telah ada jasa rental *handphone* bagi yang belum memiliki *handphone*, dan juga fasilitas wifi berbayar untuk siswa yang tidak memiliki kuota. Untuk tarif rental *handphone* dikenakan biaya Rp 3000/jam, sedangkan bagi yang memanfaatkan fasilitas wifi saja dikenakan biaya Rp 3000/ 3 jam saja. Namun para siswa seringkali memanfaatkan fasilitas tersebut untuk bermain game online, bahkan sampai berjam-jam.

“Selama pembelajaran daring ini, karena saya tidak memiliki handphone, saya harus merental handphone agar saya tetap bisa melaksanakan pembelajaran daring. Biaya yang harus saya bayar yaitu Rp 3000/jam.”<sup>8</sup>

“Ketika saya tidak memiliki kuota untuk pembelajaran, saya akan pergi ke tempat perentalan handphone, untuk memanfaatkan fasilitas wifi saya terlebih dahulu membayar Rp 3000, kemudian *password* wifi akan di aktifkan.”<sup>9</sup>

Jadi, dengan jasa rental *handphone* dan juga wifi tersebut, sangat membantu para siswa untuk tetap bisa melaksanakan pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. Disamping tetap dapat melaksanakan

---

<sup>8</sup> Hikmah dan Berlin, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 5 Juni 2021, Pukul 11.00 WIB

<sup>9</sup> Galang, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 5 Juni 2021, Pukul 11.15 WIB

pembelajaran, biaya yang dikeluarkan untuk jasa rental dan juga fasilitas wifi dapat dijangkau oleh para siswa, sehingga para orang tua tidak merasa terbebani dan minta dibelikan *handphone* oleh anak.

b. Pembelajaran Menggunakan Aplikasi *Whatsapp*

Dalam hal gaya pembelajaran menggunakan aplikasi *whatsapp*, para siswa memiliki gaya masing-masing untuk memudahkannya memahami materi atau ketika mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu sebagaimana diungkapkan Ira yaitu:

“Ketika sedang melaksanakan pembelajaran atau dalam mengerjakan materi yang diberikan guru melalui *whatsapp* saya lebih suka sambil tiduran, saya merasa lebih nyaman dan saya lebih cepat memahami materi yang diberikan.”<sup>10</sup>

Pendapat yang lain disampaikan oleh Galang dan Irsan yaitu:

“Saya lebih cepat memahami materi atau ketika mengerjakan tugas sambil makan cemilan. Belajar sambil makan camilan membuat saya merasa rileks.”<sup>11</sup>

Pernyataan lain diungkapkan oleh Hikmah yaitu:

“Kalau saya merasa capek dan bosan ketika mengerjakan tugas, saya biasanya mengajak teman saya untuk berbicara sebentar untuk menghilangkan rasa bosan dan capek saya.”<sup>12</sup>

Berdasarkan hasil wawancara terhadap siswa di atas, dapat disimpulkan bahwa para siswa memiliki gaya atau caranya sendiri untuk

---

<sup>10</sup> Ira, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 12 Juni 2021, Pukul 14:00 WIB

<sup>11</sup> Galang dan Irsan, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 12 Juni 2021, Pukul 14:25

WIB

<sup>12</sup> Hikmah, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 12 Juni 2021, Pukul 14:35

WIB

memudahkan mereka memahami atau mengerjakan suatu materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. *Live Streaming Learning*

*Live streaming learning* merupakan salah satu alternative pembelajaran yang cocok diterapkan di masa pandemi Covid-19. Pembelajaran live memungkinkan guru dan siswa dapat berinteraksi secara langsung. Madon saleh menjelaskan bahwa pada dasarnya *live streaming learning* adalah suatu pembelajaran yang memanfaatkan fitur *live streaming* misalnya fitur *live* yang ada pada situs youtube. Seorang guru dapat memanfaatkan fitur *live* tersebut untuk kegunaan belajar di masa pandemi Covid-19. Dengan *live streaming* via youtube seorang guru dapat menampilkan secara langsung dalam menjelaskan suatu materi pembelajaran. Dengan memanfaatkan fitur tersebut, tentunya seorang guru dapat berinteraksi dengan para siswanya.<sup>13</sup>

Fitur *live streaming* menyediakan fasilitas untuk *upload* materi pembelajaran kemudian menjelaskannya kepada siswa. Jadi dengan begitu siswa bisa mendengarkan suara penjelasan materi dari guru, melihat gambar materi, dan juga terdapat tampilan guru.

Milda dan Alwan mengungkapkan bahwa gaya belajar yang disukainya adalah *live streaming learning*. Dengan *live streaming*

---

<sup>13</sup> Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 6 Januari 2021, Pukul 12.30 WIB

*learning* ini seorang siswa dapat mendengarkan materi pelajaran yang dijelaskan oleh guru sehingga dengan lebih cepat memahami materi pelajaran yang telah disampaikan.<sup>14</sup>

Berdasarkan observasi di lapangan, Pembelajaran *live streaming* menggunakan fasilitas channel siaran langsung “*live*” melalui via youtube. Melalui fasilitas *live* ini seorang guru dapat merekam aktifitasnya dalam mengajar, lalu disiarkan secara *live* melalui via youtube.<sup>15</sup>

Mengenai penggunaan youtube sebagai media pembelajaran, maka peneliti melakukan wawancara dengan Madon Saleh untuk menggali lebih dalam mengenai penggunaan youtube. Berkaitan dengan pernyataan tersebut Madon Saleh menyatakan bahwa:

“Penggunaan youtube sebagai media pembelajaran telah digunakan dari awal tahun ajaran, sekitar bulan Juli 2020 saat pandemic dan melakukan pembelajaran di rumah masing-masing.”<sup>16</sup>

Selain wawancara mengenai penggunaan youtube, peneliti juga mewawancarai alasan Madon Saleh memilih *youtube*. Beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>14</sup> Milda dan Alwan, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 10 Januari 2021, Pukul 14.00 WIB

<sup>15</sup> Observasi, 6 Januari 2021, Pukul 15:00 WIB

<sup>16</sup> Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 20 Mei 2021, Pukul 09:00 WIB

“Saat ini lebih tertarik menggunakan youtube karena mungkin lebih paham menggunakan youtube. Selain itu *youtube* memiliki banyak kelebihan dan saya rasa cocok digunakan.”<sup>17</sup>

Dapat disimpulkan bahwa, setiap media pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan tersendiri dan juga kecocokan terhadap si pengguna/pemakai. Jadi, semakin guru guru bisa memanfaatkan media tersebut akan mendukung pengalaman anak belajar di masa pandemi Covid-19.

Dalam hal gaya atau cara yang dilakukan para siswa ketika sedang melaksanakan pembelajaran melalui youtube sebagaimana disampaikan Milda yaitu:

“Ketika sedang mendengarkan guru menjelaskan materi pembelajaran, biasanya saya mendengarkan sambil menggunakan headset agar suaranya lebih jelas dan terkadang sambil makan cemilan juga.”<sup>18</sup>

Kemudian Alwan mengungkapkan gayanya sendiri yaitu:

“Saya lebih suka mendengarkan guru menyampaikan pembelajaran sambil tiduran. Ketika saya merasa capek saya *pause*/berhentikan dan pergi keluar sebentar.”<sup>19</sup>

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa, siswa memiliki gayanya masing-masing ketika sedang melaksanakan pembelajaran. Dengan gayanya tersebut, para siswa merasa lebih

---

<sup>17</sup> Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 20 Mei 2021, Pukul 09:05 WIB

<sup>18</sup> Milda, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 13 Juni 2021, Pukul 10:05 WIB

<sup>19</sup> Alwan, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 13 Juni 2021, Pukul 10:15 WIB

merasa nyaman dan lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

d. *Blended Learning*

*Blended learning* merupakan pembelajaran yang mengkombinasikan antara tatap muka dan pembelajaran secara online yang memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi untuk mendukung belajar mandiri dan pengalaman belajar di masa pandemi covid 19.<sup>20</sup>

Berdasarkan observasi yang dilakukan penggunaan *blended learning* di kelurahan Batunadua jae lingkungan II belum dilaksanakan. Pembelajaran online dilaksanakan hanya sebatas pada *virtual learning* dan juga *live streaming learning*.<sup>21</sup>

Lebih lanjut para orang tua menjelaskan mengenai pengawasan orang tua terhadap pembelajaran anak yaitu :

“Di masa pembelajaran online ini, saya sebagai orang tua dan juga guru dalam membantu anak saya dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan sekolah”<sup>22</sup>

Kemudian Rusdi mengungkapkan

---

<sup>20</sup> Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 6 Januari 2021, Pukul 13.00 WIB

<sup>21</sup> Observasi, 6 Januari 2021, Pukul 15:00 WIB

<sup>22</sup> Rina, Orang Tua, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 7 Januari 2021, Pukul 09.30 WIB



“Anak saya kan udah sekolah SMP, yang menyelenggarakan belajar online dan banyak tugas-tugas yang diberikan yang memerlukan bimbingan saya sebagai orang tua.”<sup>23</sup>

Berikutnya Maidah menjelaskan

“Sebagai pendidik di rumah kepada anak, saya harus memberikan bimbingan dan arahan, juga menggantikan peran guru di sekolah untuk mengadakan pengajaran secara langsung di rumah.”<sup>24</sup>

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa upaya pendampingan dan pengawasan dapat dilakukan melalui berbagai macam cara seperti diantaranya membantu si anak ketika mengalami kesulitan selama pembelajaran yang dilakukan secara online di masa pandemi. Jadi, orang tua seharusnya perlu mendapatkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan khususnya dalam hal teknologi informasi dan komunikasi sehingga para orang tua akan lebih mudah dalam mengawasi anaknya selama pembelajaran online berlangsung.

Mengenai pembelajaran yang baik dan menyenangkan, Milda mengungkapkan

“Pembelajaran yang baik itu adalah pembelajaran yang tidak membebani siswanya dengan tugas yang banyak.”<sup>25</sup>

Alwan menambahkan

---

<sup>23</sup> Rusdi, Orang Tua, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 7 Januari 2021, Pukul 10.00 WIB

<sup>24</sup> Maidah, Orang Tua, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 7 Januari 2021, Pukul 10.15 WIB

<sup>25</sup> Milda, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 10 Januari 2021, Pukul 14.10 WIB

“Pembelajaran yang baik itu menurut saya yaitu ketika guru memberikan penjelasan pada suatu hal, dan memberikan tugas yang seperlunya.”<sup>26</sup>

Dari hal di atas dapat disimpulkan bahwa para siswa lebih menyukai pembelajaran yang tidak memberikan tugas terlalu banyak, karena hal tersebut akan membuat para siswa merasa jenuh.

## **2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pembelajaran Siswa di Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II**

Dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran *online* tentunya berdampak bagi siswa itu sendiri. Beberapa dampak yang dirasakan siswa adalah siswa belum ada budaya belajar jarak jauh karena selama ini system belajar yang dilaksanakan adalah melalui tatap muka, murid terbiasa berada di sekolah untuk berinteraksi dengan teman-temannya, bermain dan bercanda gurau dengan teman sebayanya serta bertatap muka dengan para gurunya. Dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para siswa perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi daya serap belajar mereka.

Pandemi covid-19 merupakan suatu krisis penyakit yang sangat berbahaya, selain berdampak pada sector perekonomian juga berdampak pada sector pendidikan. Dampak pada pendidikan ini salah satunya di

---

<sup>26</sup> Alwan, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 10 Januari 2021, Pukul 14.20 WIB

kelurahan batunadua jae lingkungan II. Kurangnya persiapan membuat keberlangsungan pembelajaran di kelurahan batunadua jae lingkungan II tidak berjalan sebagaimana mestinya.

Pembelajaran online ini diharuskan untuk dilaksanakan oleh semua pihak dari lembaga pendidikan untuk mengikuti kebijakan yang telah diterapkan oleh pemerintah agar pembelajaran bisa tetap berlangsung, dan yang menjadi pilihan terbaik yaitu dengan memanfaatkan perkembangan teknologi masa kini.

Adapun dampak pandemi Covid-19 terhadap pembelajaran siswa SMP di Kelurahan Batunadua jae yaitu:

a. Dampak Sosial

Berdasarkan hasil observasi, siswa terkadang merasa tidak semangat ketika sedang melaksanakan pembelajaran, diantaranya disebabkan oleh banyaknya tugas yang diberikan dan kesulitan dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siswa SMP di Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II, maka dampak sosial terhadap pendidikan para siswa yaitu Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ira:

“terkadang saya tidak memiliki kuota untuk belajar, sehingga saya kesulitan belajar.”<sup>27</sup>

Lebih lanjut disampaikan oleh Aril:

---

<sup>27</sup> Ira, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 10 Januari 2021, Pukul 14.45 WIB

“saya terkadang merasa sangat jenuh, karena banyaknya tugas yang diberikan.”<sup>28</sup>

b. Kurangnya Motivasi

Motivasi belajar dalam diri seseorang akan menimbulkan gairah atau meningkatkan semangat dalam belajar. Motivasi belajar mengandung usaha untuk mencapai tujuan belajar yaitu pemahaman materi dan pengembangan belajar. Selain itu, motivasi belajar adalah pendorong yang membuat seseorang akan tertarik untuk belajar sehingga akan belajar secara terus-menerus.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, pandemic covid-19 mengharuskan siswa untuk belajar secara online dan belajar di rumah dengan bimbingan orang tua. Karena pandemi ini para siswa kurang termotivasi dan kurang dalam mempersiapkan diri dalam mengikuti pembelajaran secara online. Peserta didik yang biasanya mengikuti pembelajaran di kelas dengan-teman-teman sebayanya diharuskan untuk belajar di rumah sendiri sehingga siswa tentunya merasa jenuh.<sup>29</sup>

Motivasi belajar yang rendah dapat menimbulkan dampak negative bagi siswa, motivasi belajar yang rendah dapat menyebabkan rendahnya keberhasilan dalam belajar. Motivasi belajar yang rendah ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lamanya pembelajaran daring

---

<sup>28</sup> Aril, Siswa, Wawancara, Batunadua Jae Lingkungan II, 10 Januari, 2021, Pukul 15.00 WIB

<sup>29</sup> Observasi, 8 Januari 2021, Pukul 08:00 WIB

menyebabkan peserta didik merasa jenuh karena pembelajaran yang begitu-begitu saja. Tidak hanya itu, terkadang pembelajaran secara daring ini hanya berisi tugas yang diberikan oleh pendidik kepada siswa lalu dikumpulkan setelah selesai melalui media daring. Hal inilah yang menyebabkan peserta didik mengalami penurunan motivasi dan keaktifan dalam belajar. Sebagaimana yang dikatakan oleh Rina yaitu:

“yang saya perhatikan selama pembelajaran online ini, anak saya kurang termotivasi, sehingga kadang tidak semangat dalam mengikuti pembelajaran.”<sup>30</sup>

Lebih lanjut Hikmah mengatakan :

“saya merasa jenuh karena banyaknya tugas yang diberikan dengan waktu yang terbatas.”<sup>31</sup>

Berikutnya Parhan mengungkapkan:

“terkadang saya bosan ketika pembelajaran dimulai, dan kadang juga saya kesulitan dalam memahami materi pelajaran.”<sup>32</sup>

Kemudian Berlin juga mengutarakan yaitu:

“saya merasa kurang fokus karena pembelajaran di rumah ini membuat saya bosan.”<sup>33</sup>

Pembelajaran jarak jauh terkadang membuat siswa menjadi kurang fokus dan konsentrasi selama pembelajaran sedang berlangsung.

---

WIB <sup>30</sup> Rina, Orang Tua *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 7 Januari 2021, Pukul 09.46

WIB <sup>31</sup> Hikmah, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 10 Januari 2021, Pukul 17.30

WIB <sup>32</sup> Parhan, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 11 Januari 2021, Pukul 08.00

WIB <sup>33</sup> Berlin, Siswa, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 11 Januari 2021, Pukul 09.08

Apabila guru tidak begitu memantau partisipasi dan keaktifan siswa, maka beberapa siswa akan merasa jenuh dan melakukan aktifitas lain bersamaan dengan sesi pembelajaran.

### **3. Upaya Mengatasi Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Siswa di Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II**

Mengenai upaya mengatasi dampak pandemic ini terhadap pembelajaran, Madon Saleh mengungkapkan Dalam upaya mengatasi dampak pandemic ini terhadap pembelajaran siswa, seorang sebagai guru harus mampu mengubah metode, gaya dan strategi dalam pembelajaran yang di lakukan secara daring ini. Metode, gaya dan strategi ini harus semaksimal mungkin sehingga dapat diserap oleh peserta didik.<sup>34</sup>

#### **a. Dampak Sosial**

Kegiatan belajar mengajar jarak jauh yang telah menjadi kebutuhan di masa pandemi Covid-19 menemui sejumlah kendala dalam pelaksanaannya. Upaya mengatasi kendala tersebut harus disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan siswa. Di masa pandemi Covid-19 pembelajaran tatap muka tidak bisa dipaksakan. Oleh karena itu pilihan yang tersedia adalah pembelajaran jarak jauh.

Rina mengungkapkan bahwa

“ pembelajaran online ini memerlukan biaya ekstra karena karena harus membelikan kuota agar anaknya bisa belajar. Jadi,

---

<sup>34</sup> Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 6 Januari 2021, Pukul 14.30 WIB

pemerintah dan sekolah perlu memperhatikan ekonomi para orang tua di masa pandemi Covid-19 ini.”<sup>35</sup>

Rustaman menambahkan

“Perlu penetapan kurikulum darurat yang disederhanakan dan dipergunakan selama masa pandemi Covid-19 ini , dengan mempertimbangkan kondisi anak.”<sup>36</sup>

Zaharuddin mengungkapkan bahwa

“Yang terpenting anak bisa belajar sesuai kemampuannya, bukan guru mengajar sesuai tingkat kelasnya.”<sup>37</sup>

#### b. Kurangnya Motivasi

Kurangnya motivasi belajar pada pembelajaran online disebabkan pada proses pembelajaran online, siswa dapat menjadi kurang aktif dalam penyampaian pendapat dan pemikirannya, sehingga menyebabkan proses belajar yang membosankan. Apabila siswa mulai merasa bosan dalam belajar maka akan memperoleh ketidakhadiran dalam hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan pendorong untuk menggerakkan siswa agar semangat belajar. Adapun cara meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu

- a) Meningkatkan kualitas guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran

---

<sup>35</sup> Rina, Orang Tua *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 7 Januari 2021, Pukul 09.50 WIB

<sup>36</sup> Rustaman, Guru Pendidikan Agama Islam *Wawancara*, Ujunggurap, 24 April 2021, Pukul 10.00 WIB

<sup>37</sup> Zaharuddin, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Sadabuan, 25 April 2021, Pukul 09.10 WIB

Dalam proses pembelajaran online, guru adalah factor penentu keberhasilan pembelajaran online. Guru adalah factor dominan dalam penentuan kualitas pembelajaran. Pembelajaran yang memiliki kualitas yang baik tentunya akan menghasilkan hasil belajar yang baik pula.<sup>38</sup>

b) Memilih metode pembelajaran yang tepat

Seorang guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat untuk mengajar. Jika guru dapat memilih metode pembelajaran dengan tepat maka tujuan pembelajaran akan tercapai. Pemilihan metode belajar yang tepat pula akan meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>39</sup>

c) Memanfaatkan penggunaan media

Motivasi belajar siswa pada pembelajaran online dapat ditingkatkan dengan memanfaatkan penggunaan media yang menarik, sehingga akan membuat siswa tertarik pada pembelajaran. Dalam hal ini, guru bisa membuat menggunakan media animasi untuk mendukung pembelajaran online.

Seorang guru dapat membuat atau menggunakan media animasi untuk mendukung proses pembelajaran, yaitu dalam proses

---

<sup>38</sup> Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 25 April 2021, Pukul 14.00 WIB

<sup>39</sup> Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 25 April 2021, Pukul 14.10 WIB



penyampaian materi pelajaran yang bersifat abstrak, sehingga dapat lebih mudah dimengerti dan lebih menarik. Media animasi yang digunakan dapat menggunakan powerpoint yang menarik, membuat bagan yang menarik dan membuat poster.<sup>40</sup>

d) Melakukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pada pembelajaran online penting untuk dilakukan. Hal ini dikarenakan dengan melakukan evaluasi pada pembelajaran online maka dapat diketahui apakah pembelajaran dapat berjalan efektif atau tidak. Jika dirasa tidak efektif, maka dapat melakukan modifikasi pada system pembelajaran yang sesuai dengan siswa.<sup>41</sup>

### C. Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan temuan peneliti di atas, fokus penelitian tentang gaya belajar pendidikan agama Islam siswa SMP di Kelurahan Batunadua jae lingkungan II di masa pandemi Covid-19, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: Ada 3 tipe gaya belajar di masa pandemic Covid-19 yang telah ditemukan dalam penelitian ini, yaitu *virtual learning* (pembelajaran yang dilakukan oleh siswa secara mandiri), *live streaming learning* (pembelajaran yang dilakukan dengan memanfaatkan fitur “live” seperti yang ada pada via youtube, dimana seorang guru merekam dirinya kemudian menjelaskan materi

---

<sup>40</sup> Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 25 April 2021, Pukul 14.15 WIB

<sup>41</sup> Madon Saleh, Guru Pendidikan Agama Islam, *Wawancara*, Batunadua Jae Lingkungan II, 25 April 2021, Pukul 14.15 WIB

pembelajaran) dan juga *blended learning* (pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional atau tatap muka dengan pembelajaran online, namun di kelurahan batunadua jae belum dilaksanakan).

### 1. *Virtual Learning*

*Virtual learning* adalah pembelajaran yang terjadi di kelas maya yang dilakukan melalui adanya jaringan internet. Dengan menerapkan virtual learning ini para siswa dapat mempelajari bahan materi pembelajaran yang diberikan oleh para guru secara sendiri atau mandiri. Jadi, para guru dan juga siswa bisa menggunakan virtual learning sebagai salah satu alternatif pembelajaran di masa pandemic ini agar para siswa terbebas dari penyebaran virus corona.

### 2. *Live Streaming Learning*

*Live streaming learning* adalah pembelajaran yang disampaikan oleh guru kepada peserta didiknya dengan menggunakan fitur live seperti yang ada pada youtube. Disini guru merekam dirinya secara langsung kemudian menjelaskan materi yang akan disampaikan menggunakan fitur live tersebut. Para siswa dapat mengakses secara langsung materi yang dijelaskan guru tersebut atau dapat juga di lain waktu.

### 3. *Blended Learning*

Blended learning adalah pembelajaran yang menggabungkan antara pembelajaran konvensional atau pembelajaran tatap muka dengan

pembelajaran yang dilakukan secara online. Namun penggunaan blended learning di Kelurahan Batunadua jae lingkungan II belum dilaksanakan.

#### 4. Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran Siswa

Dengan pemerintah meliburkan sekolah untuk mencegah meluasnya penyebaran covid-19. Siswa kini diwajibkan untuk belajar dari rumah. Para siswa mulai jenuh bahkan terkadang mengeluh dengan tugas yang diberikan guru terlalu banyak. Sementara para siswa kurang fokus juga karena di rumah sudah merasa bosan, dan sering badtime karena berjam-jam duduk di depan handphonenya.

#### 5. Upaya Mengatasi Dampak Pandemi Terhadap Pembelajaran Siswa

Dalam upaya mengatasi dampak pandemic terhadap pembelajaran tentunya para guru harus harus mampu mengubah metode, gaya dan strategi dalam pembelajaran yang di lakukan secara daring ini. Metode, gaya dan strategi ini harus semaksimal mungkin sehingga dapat diserap oleh peserta didik. Disamping itu orang tua juga harus selalu berada di samping dan membantu anak ketika anak merasa kesulitan dalam pembelajaran.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian dilakukan dengan metode kualitatif dan menggunakan data primer yang diperoleh melalui wawancara mendalam (*in dept interview*). Keterbatasan pada penelitian ini meliputi subyektifitas yang ada pada peneliti. Penelitian ini sangat tergantung kepada interpretasi peneliti tentang makna

yang tersirat dalam wawancara sehingga kecenderungan untuk bias masih tetap ada. Untuk mengurangi bias maka dilakukan proses triangulasi, yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan cara cross check data dengan fakta dari informan yang berbeda dan dari hasil penelitian lainnya. Sedangkan triangulasi metode dilakukan dengan cara menggunakan beberapa metode dalam pengumpulan data, yaitu metode wawancara mendalam dan observasi

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Gaya belajar siswa SMP di masa pandemic Covid-19 yaitu *virtual learning, live streaming learning, dan blended learning*.
2. Adapun dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran yang dirasakan siswa seperti:

- a. Dampak Sosial

Adapun dampak sosial yang dirasakan siswa yaitu terkadang kuota yang tidak ada untuk belajar dan rasa jenuh yang dirasakan siswa akibat banyaknya tugas yang diberikan.

- b. Kurangnya Motivasi

Adapun dampak dari kurangnya motivasi yang dirasakan siswa yaitu terkadang siswa merasa jenuh, rasa bosan, dan juga tidak fokus yang mengakibatkan siswa kurang memiliki motivasi.

3. Adapun upaya mengatasi dampak pandemi ini diantaranya yaitu:

- a. Dampak Sosial

Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan adanya penetapan kurikulum darurat yang disederhanakan dan dipergunakan selama

masa pandemi covid-19 dengan mempertimbangkan kondisi dan kemampuan si anak.

b. Kurangnya Motivasi

Adapun cara meningkatkan motivasi belajar si anak yaitu:

- a) Meningkatkan kualitas pembelajaran
- b) Memilih metode pembelajaran yang tepat
- c) Memanfaatkan penggunaan media
- d) Melakukan evaluasi pembelajaran.

## B. SARAN-SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan sebagaimana diuraikan di atas, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Pada pembelajaran online di masa pandemic covid-19 ini guru dapat memanfaatkan pembelajaran seperti *virtual learning*, *live streaming learning*, maupun *blended learning*, untuk menjauhkan para siswa dari virus corona.
2. Guru harus mampu memanfaatkan teknologi yang mendukung pembelajaran anak di masa pandemic covid-19
3. Orang tua harus bisa memberikan bimbingan, arahan, dan bantuan ketika siswa mengalami kendala dalam pembelajaran.
4. Bagi siswa untuk memaksimalkan gaya belajar yang diterapkan di masa pandemic covid-19 ini.
5. Bagi mahasiswa dapat dijadikan sumber kualitatif dalam penelitian yang relevan dengan penelitian gaya belajar di masa pandemic covid-19 yang dilakukan peneliti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Manap, *Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif*, Yogyakarta: Kalimedia, 2015
- Abuddin Nata, *Tafsir Ayat-Ayat Pendidikan (Tafsir Al-Ayat Al-Tarbawiy)*, Jakarta: Pt Raja Grafindo Persada, 2002
- Agus Purwanto, Dkk, "Studi Eksploratif Dampak Pandemic Covid-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online Di Sekolah Dasar," *Jurnal Of Education, Psychology And Consoling*, Volume 2, No. 1, 2020. Diakses 10 Agustus 2020 Pukul 18:10 Wib. Tersedia Pada: <https://ummaspul.e-journal.id/edupsycouns/article/view/397/223>
- Aldi Nurhadi, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Smp Khas Putra Bangsa Kecamatan Ciruas-Serang, *Skripsi*, Banten: Iain Sultan Maulana Hasanuddin Banten, 2017
- Amril Mutho'i, Efektifitas Gaya Belajar Terhadap Prestasi Gaya Belajar Siswa Di Mts Al Kautsar Panei Tongah, *Skripsi*, Medan: Uin Sumatera Utara, 2018
- Baharuddin Dan Esa Nur Wahyudi, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jogjakarta: Ar-Ruz Media, 2007
- Bobby Deporter Dan Mike Hernacki, Terjemah Alwiyah Abburrahman, *Quantum Learning Membiasakan Belajar Nyaman Dan Menyenangkan*, Bandung: Kaifa, 2010
- Dahwan Dan Farhan Sifa Nugraha, Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Wonosobo: Mangku Bumi Media, 2019
- Daulay, Abdul Sattar, "Profesionalitas Guru Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Darul Ilmi*, Volume 03, No. 02, Juli 2015
- Departemen Agama Ri, *Al-Quran Dan Terjemahnya*, Bandung: Jumanatul 'Ali-Art, 2004
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, 2008



- Febi Dwi Widayanti, Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa Dalam Kegiatan Pembelajaran Di Kelas, Jurnal Erudio, Vol. 2, No. 1, Desember 2013. Diakses 11 Agustus 2020 Pukul 13:00 Wib.
- Ferismayanti, “Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Akibat Pandemic *Covid-19*,” Diakses 10 Agustus 2020 Pukul 18 : 17 Wib. Tersedia Pada: [Http://Lpmp.lampung.kemdikbud.go.id/Uploads/Meningkatkan\\_Motivasi\\_Belajar\\_Siswa\\_Pada\\_Pembelajaran\\_Online\\_Akibat\\_Pandemi\\_Covid-19.Pdf](http://Lpmp.lampung.kemdikbud.go.id/Uploads/Meningkatkan_Motivasi_Belajar_Siswa_Pada_Pembelajaran_Online_Akibat_Pandemi_Covid-19.Pdf)
- Happy Ayu Agmila, Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik Min Jati Pandansari Nguut Tulungagung Dalam Belajar Matematika, *Skripsi*, Tulungagung: Iain Tulungagung, 2015
- Helnanelis, Kondisi Belajar dan Gaya Belajar di Era dan Pasca Pandemic Covid-19, Banten: Media Madani, 2020
- Husaini Ustman Dan Purnomo, *Metodologi Penelitian Sosial* Edisi Kedua, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Husamah, Dkk, *Belajar Dan Pembelajaran*, Malang: Umm Press, 2016
- Ismail Nurdin Dan Sri Hartati, *Metodologi Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019
- Isniatun Munawaroh, “Virtual Learning Dalam Pembelajaran Jarak Jauh,” Jurnal Majalah Ilmiah Pembelajaran, Volume 1, No.2, 2005
- Ketut Sudarsana, Dkk, *Covid-19 Perspektif Pendidikan*, Denpasar: Kita Menulis, 2020
- Lena Yanti, Dkk, *Suara Mereka Disaat Pandemi Covid-19*, Aceh: Bandar Publishing, 2020
- Mahmud, Tedi Priatna, *Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Sahifa, 2005
- Mendikbud, Menag, Menkes, Mendagri, nomor, 01/KB/2020,516, HK. 03 .01 /MENKES /363/2020, 440-882 tahun 2020
- Masrul, Dkk, *Pandemic Covid-19: Persoalan Dan Refleksi Di Indonesia* Denpasar: Kita Menulis, 2020
- Mohammad Salik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Surabaya: Uinsa Press, 2014

- Muhammad Syuhada Subir, "Fungsi Virtual Learning Dalam System Pembelajaran," *Jurnal Studi Agama Islam*, Volume 13, No. 1, 2020. Tersedia Pada: [Http://Ejournal. Stain Pacitan. Ac.Id/ Index. Php/Transformasi/Article/View/82/Pdf](http://ejournal.stain-pacitan.ac.id/index.php/transformasi/article/view/82/pdf)
- Munir, *Pembelajaran Digital*, Bandung: Cv Alfabeta, 2017
- Nini Subini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar*, Yogyakarta: Pt. Buku Kita, 2013
- Nur Effendi, *Islamic Education Sociology*, Depok: Rumah Media, 2017
- Panduan Penyelenggaraan Pembelajaran Pada Tahun Ajaran 2020/2021 Dan Tahun Akademik 2020/2021 Dimasa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19), Keputusan Bersama 4 Menteri: Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan, Menteri Agama, Menteri Kesehatan, Dan Menteri Dalam Negeri, 2020
- Pangesti Wiedarti, *Pentingnya Memahami Gaya Belajar*, Jakarta: Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2018
- Penyesuaian Kebijakan Pembelajaran Di Masa Pandemi Covid-19, Kemendikbud, 2020
- Permendikbud, nomor 4 tahun 2020
- Permendikbud, nomor 719/P/2020
- Rangkuti, Ahmad Nizar, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, Dan Penelitian Pengembangan*, Bandung: Citapustaka Media, 2016
- Rizkon Halal Syah Haji, " Dampak Covid-19 Pada Pendidikan Indonesia: Sekolah, Keterampilan, Dan Proses Pembelajaran," *Jurnal Sosial Dan Budaya Syar-I*, Volume 7, No. 5, 2020. Diakses 10 Agustus 2020 Pukul 18:17 Wib. Tersedia Pada: [Http://jurnal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/ view/15314/Pdf](http://jurnal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/view/15314/Pdf)
- Safrizal Za, Dkk, *Pedoman Umum Menghadapi Pandemi Covid 19 Bagi Pemerintah Daerah: Pencegahan, Pengendalian, Diagnosis, Dan Manajemen*, Jakarta: Tim Kementerian Dalam Negeri Untuk Dukungan Gugus Tugas Covid 19, 2020

- Salim Dan Syahrums, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Citapustaka Media, 2012
- Sarah Mutmainnah, Hubungan Antara Pembelajaran Menggunakan Kelas Maya Dengan Kemandirian Belajar Mahasiswa, "*Jurnal Eduthechnologia*, Vol. 3. No. 1, Juni 2019
- Sri Hayati, *Belajar Dan Pembelajaran Berbasis Cooperative Learning*, Magelang : Graha Cendikia, 2017
- Suci Perdana, "Persepsi Mahasiswa Tentang Penggunaan Media Daring Selama Masa Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19)," *Indonesian Journal Of Science Learning*, 1, No. 1, 2020. Tersedia Pada:[Http://Jurnalfk. Uinsby .Ac.Id/Index.Php/Ijsl/Article/View/631](http://Jurnalfk.uinsby.ac.id/index.php/Ijsl/article/view/631)
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Susanto Windura, *Be An Absolute Genius !, Panduan Praktis Learn How To Learn Sesuai Cara Kerja Alami Otak*, Jakarta: Pt Elex Media Komputindo, 2016
- Syarifan Nurjan, *Psikologi Belajar* Edisi Revisi, Ponorogo: Wade Group
- Umar Sidiq Dan Mifthachul Khoiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, Ponorogo: Nata Karya, 2019
- Yahdinil Firda Nadirah, *Psikologi Belajar Dan Mengajar*, Banten: Dinas Pendidikan Provinsi Banten

Lampiran 1. Pedoman Observasi

**PEDOMAN OBSERVASI**

**Tanggal** : 12-13 Oktober 2020  
**Tempat** : Kelurahan Batunadua Jae  
**Waktu** : 09:00-14:00  
**Subjek** : Guru Pendidikan Agama Islam, Orang Tua Siswa dan Siswa

<b>Hal yang diobservasi (KEPADA GURU)</b>	<b>Dilaksanakan (YA)</b>	<b>Tidak Dilaksanakan (TIDAK)</b>
1. proses pelaksanaan pembelajaran <i>virtual learning</i> di masa pandemi covid-19	✓	
2. dampak yang dirasakan para siswa saat melaksanakan <i>virtual learning</i>	✓	
3. <i>virtual learning</i> dapat mengatasi atau mengurangi dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran	✓	
4. pelaksanaan pembelajaran <i>live streaming learning</i> di masa pandemi covid-19	✓	
5. dampak yang dirasakan para siswa saat melaksanakan <i>live streaming learning</i>	✓	

6. <i>live streaming learning</i> dapat mengatasi atau mengurangi dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran	✓	
7. proses pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> di masa pandemi covid-19		✓
8. dampak yang dirasakan para siswa saat melaksanakan <i>blended learning</i>		✓
9. <i>blended learning</i> dapat mengatasi atau mengurangi dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran		✓

<b>Hal yang diobservasi (KEPADA ORANG TUA)</b>	<b>Dilaksanakan (YA)</b>	<b>Tidak Dilaksanakan (TIDAK)</b>
1. selama proses <i>virtual learning</i> orang tua mendampingi anak belajar		✓
2. yang orang tua lakukan dalam memantau aktivitas belajar <i>virtual learning</i> anak dari rumah	✓	
3. pendapat anda mengenai proses belajar siswa melalui <i>virtual learning</i> ini	✓	

4. proses pelaksanaan pembelajaran <i>live streaming learning</i> orang tua mendampingi anak belajar		✓
5. yang orang tua lakukan dalam memantau aktivitas belajar <i>live streaming learning</i> anak dari rumah	✓	
6. pendapat anda mengenai proses belajar siswa melalui <i>live streaming learning</i>	✓	
7. selama proses <i>blended learning</i> orang tua mendampingi anak belajar		✓
8. yang orang tua lakukan dalam memantau aktivitas belajar <i>blended learning</i> anak dari rumah		✓
9. pendapat anda mengenai proses belajar siswa melalui <i>blended learning</i>		✓
10. dampak yang dirasakan anak terhadap pembelajaran di masa pandemi covid-19	✓	
11. virtual learning, live streaming learning dan <i>blended learning</i> bisa mengatasi atau mengurangi dampak terhadap pembelajaran di masa pandemi	✓	

Hal yang diobservasi (KEPADA SISWA)	Dilaksanakan (YA)	Tidak Dilaksanakan (TIDAK)
1. proses pelaksanaan pembelajaran <i>virtual learning</i> di masa pandemi covid-19	✓	
2. dampak yang anda rasakan pada saat pembelajaran <i>virtual learning</i>	✓	
3. anda merasa nyaman pada saat pembelajaran <i>virtual learning</i> di masa pandemi covid-19		✓
4. proses pelaksanaan pembelajaran <i>live streaming learning</i> di masa pandemi covid-19 ini	✓	
5. dampak yang anda rasakan pada saat pembelajaran <i>live streaming learning</i>	✓	
6. anda merasa nyaman pada saat pembelajaran <i>live streaming learning</i> di masa pandemi covid-19 ini		✓
7. proses pelaksanaan pembelajaran <i>blended learning</i> di masa pandemi covid-19		✓
8. dampak yang anda rasakan pada saat pembelajaran <i>blended learning</i>		✓

9. anda merasa nyaman pada saat pembelajaran <i>blended learning</i> di masa pandemi covid-19		✓
10. dengan <i>virtual learning, live streaming learning dan blended learning</i> mampu mengatasi dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran anda	✓	



Lampiran 2. Pedoman wawancara

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Kepada Guru Pendidikan Agama Islam di Kelurahan Batunadua**

1. bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *virtual learning* di masa pandemi covid-19 ini ?
2. apa dampak yang dirasakan para siswa saat melaksanakan *virtual learning* ?
3. apakah dengan *virtual learning* dapat mengatasi atau mengurangi dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran?
4. bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *live streaming learning* di masa pandemi covid-19 ini ?
5. apa dampak yang dirasakan para siswa saat melaksanakan *live streaming learning* ?
6. apakah dengan *live streaming learning* dapat mengatasi atau mengurangi dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran?
7. bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di masa pandemi covid-19 ini ?
8. apa dampak yang dirasakan para siswa saat melaksanakan *blended learning*?
9. apakah dengan *blended learning* dapat mengatasi atau mengurangi dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran?

### **Kepada orang tua**

1. selama proses *virtual learning*, apakah orang tua mendampingi anak belajar ?
2. apa saja yang orang tua lakukan dalam memantau aktivitas belajar *virtual learning* anak dari rumah ?
3. bagaimana pendapat anda mengenai proses belajar siswa melalui *virtual learning* ini ?
4. selama proses *live streaming learning*, apakah orang tua mendampingi anak belajar ?
5. apa saja yang orang tua lakukan dalam memantau aktivitas belajar *live streaming learning* anak dari rumah ?
6. bagaimana pendapat anda mengenai proses belajar siswa melalui *live streaming learning* ini ?
7. selama proses *blended learning*, apakah orang tua mendampingi anak belajar ?
8. apa saja yang orang tua lakukan dalam memantau aktivitas belajar *blended learning* anak dari rumah ?
9. bagaimana pendapat anda mengenai proses belajar siswa melalui *blended learning* ini ?
10. apa dampak yang dirasakan anak terhadap pembelajaran di masa pandemi covid-19?

11. Apakah dengan virtual learning, live streaming learning dan blended learning bisa mengatasi atau mengurangi dampak terhadap pembelajaran di masa pandemi ?

### **Kepada Siswa**

1. bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *virtual learning* di masa pandemi covid-19 ini ?
2. apa dampak yang anda rasakan pada saat pembelajaran *virtual learning*?
3. Apakah anda merasa nyaman pada saat pembelajaran *virtual learning* di masa pandemi covid-19 ini ?
4. bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *live streaming learning* di masa pandemi covid-19 ini ?
5. apa dampak yang anda rasakan pada saat pembelajaran *live streaming learning*?
6. Apakah anda merasa nyaman pada saat pembelajaran *live streaming learning* di masa pandemi covid-19 ini ?
7. bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran *blended learning* di masa pandemi covid-19 ini ?
8. apa dampak yang anda rasakan pada saat pembelajaran *blended learning*?
9. Apakah anda merasa nyaman pada saat pembelajaran *blended learning* di masa pandemi covid-19 ini ?

10. apakah dengan *virtual learning*, *live streaming learning* dan *blended learning* mampu mengatasi dampak pandemi covid-19 terhadap pembelajaran anda ?

## DOKUMENTASI PENELITIAN



## **DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

### **Identitas Pribadi**

Nama Lengkap : Zul Fahmi  
Nim : 1620100084  
Tempat/Tanggal Lahir : Batunadua/ 24 Februari 1998  
No. HP : 082239258122  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Jumlah Bersaudara : 5 Bersaudara  
Agama : Islam  
Alamat : Batunadua Jae Lingkungan II

### **Identitas Orang Tua**

Nama Ayah : Johan Harahap  
Pekerjaan : Petani  
Nama Ibu : Bainun  
Pekerjaan : Petani

### **Riwayat Pendidikan**

1. SD Negeri 200306 Batunadua Lulus Tahun 2010
2. SMP Negeri 10 Padangsidimpuan Lulus Tahun 2013
3. MAN 1 Padangsidimpuan Lulus Tahun 2016
4. IAIN Padangsidimpuan Lulus Tahun 2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : B - 37 /ln.14/E.1/TL.00/01/2021  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

14 Januari 2021

Yth. Kepala Sekolah SMP Kelurahan Batunadua  
Kota Padangsidimpuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

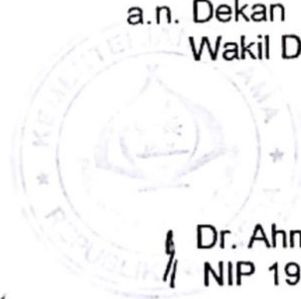
Nama : Zul Fahmi  
NIM : 1620100084  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Batunadua Jae

adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan judul **"Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Kelurahan Batunadua Padangsidimpuan."**

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik



  
Dr. Ahmad Nizar Rangkuti, S.Si., M.Pd.  
NIP 19800413 200604 1 002



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN**  
**KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN BATUNADUA KELURAHAN**  
**BATUNADUA JAE LINGKUNGAN II**

**Jl. Raja Inal Siregar**

**KODE POS 22733**

**SURAT KETERANGAN IZIN PENELITIAN**

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Lingkungan II, Kelurahan Batunadua Jae, Kecamatan Padangsidimpuan batunadua, Kota Padangsidimpuan, Bahwa sesungguhnya Saudara:

Nama : **Zul Fahmi**  
NIM : 1620100084  
Alamat : Batunadua Jae Lingkungan II  
Kebangsaan : Indonesia  
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Keterangan : Permintaan Izin Penelitian

Mahasiswa tersebut telah diberi izin untuk melaksanakan kegiatan penelitian di Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II, Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua, Kota Padangsidimpuan. Mulai Penelitian Sejak 14 Desember 2020 s/d 14 Januari 2021. Dengan judul Penelitian:

**“Gaya Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 Siswa SMP Kelurahan Batunadua Jae Lingkungan II Kota Padangsidimpuan”.**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Batunadua Jae, 14 Januari 2021  
Kepala Lingkungan II



**AHMAD TANAIM**